

**PERENCANAAN *CAFE DAN RESTO* TERAPUNG DI KAWASAN
PULAU KONDO KABUPATEN BOMBANA DENGAN PENEKANAN
STRUKTUR B-FOAM**

ANDI MUHAMMAD ALIFATUL FAJRI

T11 17 053

SKRIPSI



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

2021

HALAMAN PENGESAHAN

PERENCANAAN *CAFE DAN RESTO* TERAPUNG DI KAWASAN PULAU KONDO KABUPATEN BOMBANA DENGAN PENEKANAN STRUKTUR *B-FOAM*

OLEH

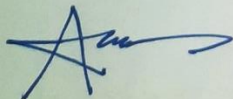
ANDI MUHAMMAD ALIFATUL FAJRI

T11 17 053

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana dan telah
disetujui oleh tim Pembimbing pada tanggal 13 November 2021
Gorontalo, 13 November 2021

Pembimbing I



Abdul Mannan, ST. MT
NIDN. 0913027401

Pembimbing II



ST. Haisah, ST. MT
NIDN. 0922057901

HALAMAN PERSETUJUAN

PERENCANAAN *CAFE DAN RESTO* TERAPUNG DI KAWASAN PULAU KONDO KABUPATEN BOMBANA DENGAN PENEKANAN STRUKTUR *B-FOAM*

Oleh:

ANDI MUHAMMAD ALIFATUL FAJRI

NIM. T1117053

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

2021

1. Abdul Mannan, ST.,MT

(.....)

2. St Haisah ST., MT

(.....)

3. Umar, ST.,MT

(.....)

4. Moh. Muhrim Tamrin, ST.,MT

(.....)

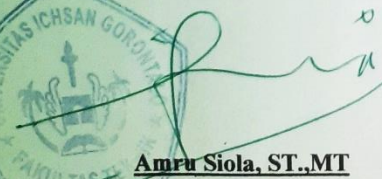
5. Rahmawati Eka, ST.,MT

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Ichsan Gorontalo

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Ichsan Gorontalo


Amru Siola, ST.,MT
NIDN: 0922027502


Moh. Muhrim Tamrin, ST.,MT
NIDN. 0903078702

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 15 Desember 2021



ANDI MUHAMMAD ALIFATUL FAJRI

NIM. T1117019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.]
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

ABSTRACT

ANDI MUHAMMAD ALIFATUL FAJRI. T1117053. PERENCANAAN CAFE DAN RESTO TERAPUNG DI KAWASAN PULAU KONDO KABUPATEN BOMBANA DENGAN PENEKANAN STRUKTUR B-FOAM.

Indonesia rich country has natural resources consisting of oceans, sun, beaches, and land which if managed properly can provide great benefits for the earth. In planning this cafe and restaurant, I used the B-Foam floating structure so as not to damage the marine life so that the emphasis on the B-Foam structure has a very good effect on nature. Foam. Can be useful for visitors and add to the attraction of tourists to visit the island of condo. The design of cafes and restaurants on Kondo Island also has an important role in the development of tourism levels and can increase economic growth in Bombana Regency. The buoyant b-foam structure is an assembled log made of water-resistant, maintenance-free EPS foam (with a 30 year warranty. on buoyancy), has a buoyancy factor that is too safe (can't sink because there are no cavities in the module). pontoons), and capable of carrying heavy loads (each weighing 1.2 tons). Final Project Planning Planning for a floating cafe and restaurant in the Kondo island area, Bombana Regency with an emphasis on structure, will become one of the new tourism icons in Bombana Regency by using a different structure in its planning so that it will attract tourists. tourists both within the city and outside the city. district for tourism.

Keywords: planning, cafe and restaurant, b-foam structure, bombana district, kondo island,

ABSTRAK

ANDI MUHAMMAD ALIFATUL FAJRI. T1117053. PERENCANAAN *CAFE DAN RESTO* TERAPUNG DI KAWASAN PULAU KONDO KABUPATEN BOMBANA DENGAN PENEKANAN STRUKTUR B-FOAM.

Indonesia sebagai negara yang kaya memiliki sumber daya alam yang terdiri dari lautan, matahari, pantai, dan daratan yang jika dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat yang besar bagi daratan. Semakin berkembangnya usaha cafe dan resto, Sering dikaitkan dengan meningkatkan mobilitas masyarakat. Dalam Perencanaan Cafe dan resto ini saya menggunakan struktur terapung B-Foam sehingga tidak merusak kehidupan biota laut sehingga penekanan struktur B-Foam ini sangat memberikan efek yang baik bagi alam. Perencanaan Cafe dan resto Terapung Di Kawasan Pulau Kondo Kabupaten Bombana Dengan Penekanan Struktur B-Foam. Dapat bermanfaat bagi para pengunjung dan menabuh daya tarik wisatawan untuk berkunjung di pulau kondo. Perancangan cafe dan resto di pulau kondo juga memiliki peran penting dalam perkembangan tingkat wisatawan dan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian di kabupaten bombana. Struktur terapung b-foam adalah gelondongan rakitan yang terbuat dari foam EPS yang tahan lama terhadap air dan tanpa perlunya maintenance (dengan garansi 30 tahun. untuk kapasitas kekuatan apung), mempunyai faktor apung yang terlampaui safe (tidak mampu tenggelam dikarenakan tidak ada rongga di dalam modul pontoon), dan mampu mengangkat beban berat (masing-masing seberat 1,2 ton). Perencanaan tugas akhir Perencanaan Caffe dan Resto terapung di kawasan pulau kondo kabupaten bombana dengan penekanan struktur akan menjadi salah satu ikon wisata baru di kabupaten bombana dengan menggunakan struktur yang berbedda di dalam perencanannya sehingga akan menarik minat para wisatawan baik di dalam kota maupun di luar di dalam kabupaten tersebut ke wisata tersebut.

Kata kunci : perencanaan, caffe dan resto, struktur b-foam, kabupaten bombana, pulau kondo,

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada tuhan yang Maha esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini dengan judul, **“PERENCANAAN CAFE DAN RESTO TERAPUNG DI KAWASAN PULAU KONDO KABUPATEN BOMBANA DENGAN PENEKANAN STRUKTUR B-FOAM”** sesuai dengan yang direncanakan, Usulan penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi . penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Usulan penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Muhammad Ichsan gaffar S.Ak.M.selaku Ketua Yayasan Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Bapak DR. Abdul Gaffar La Tjoke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Bapak Amru Siola, ST.,MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Bapak Moh.Muhrim Tamrin, ST.,MT selaku ketua Jurusan Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Bapak Abdul Mannan, ST.,MT selaku pembimbing I yang juga telah membantu penulisan dalam menyusun usulan penelitian ini.
6. Ibu ST.Haisan, ST.,MT selaku pembimbing II yang telah membantu mengarahkan dan membimbing dalam menyusun usulan penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo.
8. Teman-teman Fakultas Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo terima kasih atas segala bantuan dan dukungan kalian, semoga persahabatan kita berlangsung untuk selamanya.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk menyempurnakan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo , 13 November 2021

Penulis

ANDI MUHAMMAD ALIFATUL FAJRI

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------|-------------------------------------|
| COVER | |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| PERNYATAAN..... | v |

| | |
|--|------|
| <i>ABSTRACT</i> | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABLE..... | xv |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Pembahasan dan saran pembahasan..... | 4 |
| 1.4 Sistematika Pembahasan | 5 |
| BAB II..... | 7 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1. Tinjauan umum..... | 7 |
| 2.1.1 Definisi Objek Rancangan | 7 |
| 2.1.2. Tinjauan Judul..... | 10 |
| 2.2. Tinjauan Penekanan Struktur | 17 |
| 2.2.1. Asosiasi logis tema dan khusus perancangan | 17 |
| 2.2.2. Kajian Tema Secara Teoritis Penekanan Struktur B-Foam | 18 |
| BAB III | 24 |
| METODOLOGI PERANCANGAN | 24 |
| 3.1 Deskripsi Objektif | 24 |
| 3.3.1. Kedalaman Makna Objek Rancangan..... | 24 |
| 3.3.2. Prospek Dan Fisibilitas Proyek..... | 24 |
| 3.3.3. Program Dasar Fungsional..... | 25 |
| 3.3.4 Lokasi Dan Tapak..... | 26 |
| 3.2 Metode Pengumpulan Data Dan Pembahasan..... | 27 |
| 3.2.1 Metode Pengumpulan Data | 27 |
| 3.2.2 Metode Pembahasan Data..... | 28 |
| 3.3 Proses Perancangan dan Strategi Perancangan..... | 28 |
| 3.3.1 Proses Perancangan..... | 28 |

| | |
|--|--------|
| 3.4 Hasil Studi Komparasi dan Studi Pendukung | 31 |
| 3.4.1 Studi Komparasi | 31 |
| 3.4.2 Kesimpulan Hasil Studi Komparasi..... | 36 |
| 3.5 Kerangka Pikir..... | 38 |
| BAB IV | 39 |
| ANALISIS PENGADAAN PROYEK..... | 39 |
| CAFE DAN RESTO | 39 |
| 4.1 Analisis Kota Bombana Sebagai Lokasi Proyek | 39 |
| 4.1.1 Kondisi Fisik Kabupaten Bombana | 39 |
| 4.1.2 Kondisi Non Fisik..... | 48 |
| 4.2 Analisis Pengadaan Fungsi Bangunan | 48 |
| 4.2.1 Pencarian Gagasan..... | 48 |
| 4.2.2 Kondisi Fisik..... | 49 |
| 4.2.3 Faktor Penunjang dan Hambatan-hambatan | 50 |
| 4.3 Analisis Pengadaan Bangunan | 51 |
| 4.3.1 Analisis Kebutuhan <i>Cafe dan Resto</i> | 51 |
| 4.3.2 Penyelenggaraan Cafe an Resto di Kabupaten Bombana | 52 |
| 4.4 Kelembagaan dan Struktur Organisasi | 54 |
| 4.4.1 Struktur Kelembagaan | 54 |
| 4.4.2 Struktur Organisasi | 54 |
| 4.5 Pola Kegiatan yang Diwadahi | 59 |
| 4.5.1 Identifikasi Kegiatan..... | 59 |
| 4.5.2 Pelaku Kegiatan | 59 |
| 4.5.3 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang..... | 60 |
| 4.5.4 Pengelompokan Kegiatan | 62 |
| BAB V..... | 65 |
| ACUAN PERANCANGAN | 65 |
| CAFE DAN RESTO DI PULAU KONDO KABUPATEN BOMBANA | 65 |
| 5.1 Acuan Perancangan Makro | 65 |
| 5.1.1 Penentuan Lokasi..... | 65 |
| 5.1.2 Penentuan Tapak..... | 66 |

| | | |
|----------------------|--|-----|
| 5.2 | Acuan Perancangan Mikro | 81 |
| 5.2.1 | Jumlah Pengguna | 81 |
| 5.2.2 | Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang | 82 |
| 5.3 | Acuan Tata Massa dan Penampilan Bangunan | 92 |
| 5.3.1 | Tata massa..... | 92 |
| 5.3.1 | Tampilan bangunan..... | 95 |
| 5.4 | Acuan Persyaratan Ruang | 97 |
| 5.4.1 | Sistem Pencahayaan..... | 97 |
| 5.4.2 | Sistem Penghawaan | 100 |
| 5.4.3 | Sistem Akustik..... | 100 |
| 5.5 | Acuan Tata Ruang Dalam | 101 |
| 5.5.1 | Pendekatan Interior | 101 |
| 5.5.2 | Sirkulasi Ruang..... | 102 |
| 5.6 | Acuan Tata Ruang Luar | 103 |
| 5.7 | Acuan Sistem Struktur..... | 104 |
| 5.7.1 | Sistem Struktur | 105 |
| 5.8 | Acuan Perlengkapan Bangunan..... | 107 |
| 5.8.1 | Sistem plumbing | 107 |
| 5.8.2 | Sistem Keamanan | 109 |
| 5.8.3 | Sistem Komunikasi | 110 |
| 5.8.4 | Sistem Pembuangan Sampah..... | 110 |
| 5.8.5 | Sistem Jaringan Elektrikal | 111 |
| 5.8.6 | Sistem Pemadam Kebakaran | 112 |
| BAB VI | | 114 |
| PENUTUP..... | | 114 |
| 6.1 | Kesimpulan..... | 114 |
| 6.2 | Saran | 114 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 115 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Pulau Kondo | 18 |
| Gambar 2.2 Contoh Modular B-foam | 19 |

| | |
|--|----|
| Gambar 2.3 Penyatuan Modular | 21 |
| Gambar 2.4 Perakitan Tulangan Balok dan Lantai | 22 |
| Gambar 2.5 Pengacoran Lantai | 22 |
| Gambar 2.6 Perakitan Tulangan Balok dan Lantai | 22 |
| Gambar 2.7 Pemasangan Tiang dan Rangka Atap | 23 |
| Gambar 3.1 Peta Administrasi Kabupaten Bombana | 27 |
| Gambar 3.2 Proses Desain Jhon Zeisel | 30 |
| Gambar 3.3 Cafe Terapung 2 lantai Sungai Kahaya | 32 |
| Gambar 3.4 Istora Terapung Jatiluhur | 33 |
| Gambar 3.5 Floting Library Tambak Lorok | 34 |
| Gambar 3.6 Lembang Floating Market | 35 |
| Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Bombana | 35 |
| Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi | 58 |
| Gambar 5.1 Peta Administrasi Kabupaten Bombana | 65 |
| Gambar 5.2 Site plan pulau kondo | 67 |
| Gambar 5.3 Organisasi Ruang Linear | 71 |
| Gambar 5.4 Organisasi Ruang Terpusat | 72 |
| Gambar 5.5 Organisasi Ruang Radial | 72 |
| Gambar 5.6 Organisasi Ruang Clutser | 73 |
| Gambar 5.7 Organisasi Ruang Grid | 73 |
| Gambar 5.8 Pencapaian Bangunan | 75 |
| Gambar 5.9 Jalan Masuk Ke Dalam Bangunan | 76 |
| Gambar 5.10 Analisa Pejalan Kaki | 76 |
| Gambar 5.11 Analisa Orientasi Matahari | 77 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 5.12 Analisa Kebisingan | 78 |
| Gambar 5.13 Analisa Analisa View | 79 |
| Gambar 5.14 Analisa Drainase | 80 |
| Gambar 5.15 Pencahayaan Alami | 98 |
| Gambar 5.16 Pencahayaan Buatan | 99 |
| Gambar 5.17 Sofft Matrial | 104 |
| Gambar 5.18 Hard Matrial..... | 104 |
| Gambar 5.19 Struktur Bawah (B-Foam) | 105 |
| Gambar 5.20 Mid Struktur..... | 106 |
| Gambar 5.21 Uper Struktur | 107 |
| Gambar 5.22 Sistem Plumbing | 109 |
| Gambar 5.23 Sistem Pembuangan Sampah | 111 |
| Gambar 5.24 Sistem Jaringan Elektrikal | 112 |

DAFTAR TABLE

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Peningkatan wisatawan di Indonesia..... | 2 |
| Tabel 2.1 Pengelompokan Restoran | 12 |
| Tabel 2.2 Karasteristik B-Foam | 20 |

| | |
|---|----|
| Table 3.1 Hasil Studi Komparasi | 35 |
| Table 4.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di kabupaten Bombana 2019. | 39 |
| Table 4.2 Rencana Sistem Perkotaan Kabupaten Bombana 2013-2033 | 42 |
| Table 4.3 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan kepadatan di kabupaten Bombana tahun 2019 | 44 |
| Table 4.4 Akttifitas Pengunjung | 60 |
| Table 4.5 Akttifitas Pengelola | 61 |
| Table 4.6 Sifat Kegiatan | 62 |
| Table 5.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Bomaban, tahun 2020..... | 81 |
| Table 5.2 Besaran Ruang Bangunan Pengelola..... | 84 |
| Table 5.3 Besaran Ruang Bangunan Cafffe dan Resto | 86 |
| Table 5.4 Besaran Ruang Area Penunjang | 86 |
| Table 5.5 Besaran Ruang Area Servis..... | 87 |
| Table 5.6 Besaran Ruang Area Parkir | 88 |
| Table 5.7 Rekapitulasi Total Besaran Ruang | 89 |
| Table 5.8 Sifat Ruang Pengunjung | 90 |
| Table 5.9 Sifat Ruang Cafffe dan Resto | 90 |
| Table 5.10 Sifat Ruang Penunjang | 91 |
| Table 5.11 Sifat Ruang Servis | 91 |
| Table 5.12 Pembobotan Bentuk Massa | 94 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang kaya memiliki sumber daya alam yang terdiri dari lautan, matahari, pantai, dan daratan yang jika dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat yang besar bagi daratan. Salah satu kegunaannya adalah menjadikan kawasan tersebut sebagai tujuan wisata. Daerah yang diberkahi dengan sumber daya alam yang eksotik diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pendapatan negara, terutama bila ada otonomi daerah. Sebuah kabupaten / kota harus mampu hidup mandiri.

Ciri utama daerah yang dapat menjalankan otonomi adalah kemampuan keuangan daerah, artinya daerah harus mempunyai kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber - sumber keuangan, pengelolaan dan penggunaan keuangannya sendiri yang cukup untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahannya (Halim , 2011).

Peningkatan angka statistik pariwisata di indonesia berpengaruh terhadap penyediaan sarana fasilitas terutama sarana pendukung berupa *Cafe dan resto* dimana tempat wisatawan dapat memesan makanan dan minuman serta tempat untuk bersantai atau berbincang-bincang. *Cafe dan resto* saat ini sangat berkembang dikarenakan sudah menjadi tempat yang sangat sering di kunjungi kebanyakan orang saat ini, Selain itu persepsi kebanyakan orang bahwa berkumpul bersama teman ataupun keluarga sudah menjadi *lifestyle* masa kini. Untuk mengembangkan kegiatan pariwisata di suatu destinasi, dukungan usaha penyedia makanan dan minuman yang memadai sangat diperlukan. Dukungan

tersebut tidak hanya dari jumlah yang tersedia tetapi juga kapasitas yang memadai, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisata dengan pelayanan yang baik.(Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019)

Tabel 1.1 Peningkatan wisatawan di Indonesia

| No | Tahun | Angka Wisatawan |
|----|-------|-----------------|
| 1 | 2016 | 10,23 Juta |
| 2 | 2017 | 11,52 Juta |
| 3 | 2018 | 14,04 Juta |
| 4 | 2019 | 15,81 Juta |

Sumber. Badan Pusat Statistik (BPS) 2019

Semakin berkembangnya usaha *cafe dan resto*, Sering dikaitkan dengan meningkatkan mobilitas masyarakat. Hal ini di berhubungan dengan aktifitas masyarakat dalam keseharian, masyarakat modern lebih condong untuk melakukan hal-hal yang bersifat praktis dan instan, cafe dan resto juga sudah menjadi tempat yang sangat umum untuk melakukan berdiskusi dan bertukar pikiran, berkumpul, dan bersosialisasi. (Winathaardy, 2018)

Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki wilayah daratan seluas 38.140 kilometer persegi dan luas lautanya mencapai 110.000 kilometer persegi. Provinsi Sulawesi Tenggara terbagi menjadi 17 kabupaten dan kota yaitu, Kota Bau-Bau, Kabupaten Wakatobi, Kota Kendari, Kabupaten Bombana, Kabupaten Muna, Kabupaten Muna Barat, Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Kepulauan, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Konawe Utara, Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Selatan, Kabupaten Buton Tengah, Kabupaten Buton Utara , Kabupaten Kolaka, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Kolaka Utara.

Dari banyaknya Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, Kabupaten Bombana adalah salah satu daerah yang berpotensi menjadi tempat destinasi wisata dan memiliki luas total wilayah daratan 3.001,00 kilometer dan total wilayah Perairan seluas 11.837,31 kilometer. Kabupaten Bombana terdiri dari 22 kecamatan, 12 Kelurahan dan 67 Desa. Secara Geografis kabupaten Bombana terletak antara 4°30' – 6°25' Lintang selatan dan membentang dari barat ke timur antara 120°82' – 122°20' Bujur timur.

Potensi Pariwisata di Kabupaten Bombana sangatlah lengkap mulai Wisata Religi, Wisata Budaya, Wisata Bahari, dan masih banyak lagi wisata yang memberikan Kontribusi besar di Kabupaten Bombana, dari semua objek wisata dan yang paling berpotensi dikembangkan adalah Pulau Kondo yang berada di Desa Raanokomea Kecamatan Poleang Barat yang memiliki keindahan pesisir pasir putih dan telah dikunjungi wisatawan serta menjadi prioritas pembangunan destinasi wisata di Kabupaten Bombana.

Kondisi di sekitar pulau Kondo sudah cukup baik karena sudah dilengkapi dengan fasilitas infrastruktur seperti akses jalan menuju lokasi sudah cukup baik dan juga fasilitas seperti gazebo di sekitar pesisir pantai yang menambah daya tarik wisatawan, namun kurangnya fasilitas tempat makan yang menyebabkan pengunjung membawa makan sendiri. Sehingga perencanaan *Cafe dan resto* di lokasi tersebut sangat dibutuhkan.

Pengembangan wisata bahari di Kabupaten Bombana sangat diprioritaskan terutama di Pulau Kondo karena menjadi salah satu objek pengembangan yang paling diperhatikan namun pengembangan pariwisata harus memperhatikan juga lingkungan sekitar pulau tersebut. Dalam Perencanaan

Cafe dan resto ini saya menggunakan struktur terapung B-Foam sehingga tidak merusak kehidupan biota laut sehingga penekanan struktur B-Foam ini sangat memberikan efek yang baik bagi alam.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik dan menganggap penting untuk mengangkat judul **“Perencanaan *Cafe dan resto* Terapung Di Kawasan Pulau Kondo Kabupaten Bombana Dengan Penekanan Struktur *B-Foam*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas maka permasalahan yang di ungkapkan pada Perencanaan *Cafe dan resto* Terapung Di Kawasan Pulau Kondo Kabupaten Bombana Dengan Penekanan Struktur *B-Foam* dapat di rumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana menentukan site yang sesuai untuk perencanaan *Cafe dan resto* Terapung Di Kawasan Pulau Kondo Kabupaten Bombana Dengan Penekanan Struktur *B-Foam*?
2. Bagaimana menerapkan konsep pada perencanaan *Cafe dan resto* Terapung Di Kawasan Pulau Kondo Kabupaten Bombana Dengan Penekanan Struktur *B-Foam*?
3. Bagaimana Penerapan struktur *B-Foam* di bangunan *Cafe dan resto* sesuai fungsi perencanaan *Cafe dan resto* Terapung Di Kawasan Pulau Kondo Kabupaten Bombana?

1.3 Tujuan Pembahasan dan saran pembahasan

1.3.1. Tujuan Pembahasan

Adapun tujuan Pembahasan ini yaitu:

1. Untuk menentukan site yang sesuai dengan perencanaan *Cafe dan resto* Terapung Di Kawasan Pulau Kondo Kabupaten Bombana Dengan Penekanan Struktur *B-Foam*.
2. Mendapatkan konsep makro peran Mendapatkan konsep perancangan kebutuhan ruang yang meliputi program ruang, besaran ruang, penzoningan, perlengkapan bangunan, sirkulasi, sarana utilitas, fasilitas struktur dan penampilan bangunan.
3. Dengan mewujudkannya tampilan struktur *B-Foam*, utilitas, besaran ruang yang sesuai dengan fungsi dan menjadi ciri khas bangunan perencanaan

1.3.2 Sasaran Pembahasan

Sasaran pembahasan yang ingin di capai adalah untuk mendapatkan Konsep dan Perancangan *Cafe dan resto* Terapung Di Kawasan Pulau Kondo Kabupaten Bombana Dengan Penekanan Struktur *B-Foam*.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini mencakup :

BAB I PENDAHULUAN

Untuk memberikan latar belakang yang umum, rumusan untuk menyelesaikan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup dan batasan pembahasan, serta menguraikan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menyajikan tinjauan umum tentang perencanaan *cafe and resto*, tinjauan teoritis tentang perencanaan *cafe dan resto* dan hal-hal yang berkaitan, fasilitas

pendukung kegiatan pada bangunan perencanaan cafe and resto, jenis dan pelaku kegiatan pada bangunan perencanaan cafe and resto dan lain sebagainya.

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Berisi deskripsi objektif, metode pengumpulan dan pembahasan, proses perancangan dan strategi perancangan, hasil studi komparasi dan hasil studi pendukung, dan kerangka berpikir pada Perencanaan *Cafe dan resto* Terapung Di Kawasan Pulau Kondo Kabupaten Bombana Dengan Penekanan Struktur *B-Foam*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan umum

2.1.1 Definisi Objek Rancangan

Didalam membedah pengertian dari suatu objek yang akan di rancang maka di perlukan suatu arti atau makna suatu objek yang di maksud, judul penelitian yang di pilih adalah “*perencanaan Cafe dan resto terapung di kawasan pulau kondo kabupaten bombana dengan penekanan struktur B-Foam*” dengan pengertian sebagai berikut:

1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan adalah fungsi dari suatu kegiatan dalam mendesain suatu bangunan yang paling utama, dan didalamnya terdapat aktivitas yang mengartikan suatu tujuan organisasi dengan membuat strategi, serta mengembangkan perencanaan kerja organisasi. Perencanaan adalah suatu tahap awal dimana didalam terdapat kegiatan suatu organisasi terkait dengan pencapaian tujuan organisai tersebut. Adapun definisi perancangan menurut beberapa para ahli arsitektur:

- a. Menurut Soetam Rizky (2011 : 140) Perancangan adalah deskripsi mengenai arsitektur dengan menggunakan teknik yang bervariasi dan melibatkan detail komponen dan juga keterbatasan yang akan di alami dalam proses pengerjaannya
- b. Menurut *Sommerville* dalam buku Agus Mulyanto (2009 : 259) Perancangan dapat melibatkan beberapa jenis model dan tingkatan ke unukan yang beraneka ragam.

- c. Menurut Soewondo B. Soetedjo, Perencanaan ialah penggunaan diagram sebagai hubungan untuk kebutuhan dalam perencanaan
- d. Menurut *William A. Shrode*, (1974) adalah Perencanaan atau dalam bahasa asing “planning”, yaitu sarana mengubah bentuk dengan persepsi kondisi lingkungan ke dalam rancangan dengan teratur .

2. Pengertian *Cafe*

Cafe adalah tempat untuk makan dan minum cepat saji dengan menggunakan suasana tidak resmi atau santai, serta merupakan jenis bangunan/tempat yang menyediakan di hampir seluruh sisi bangunan. Marsum (2005)

Menurut Budianingsih (2009:51) *cafe* adalah suatu tempat yang terpisah dengan bagian dari hotel, dan memiliki menu yang tergolong tidak banyak serta tidak menjual minuman yang memiliki kadar alkohol tinggi akan tetapi menyediakan minuman seperti teh, kopi, soft drink, cemilan dan lain-lain.

Sebuah *Cafe* memiliki aturan atau tata persyaratan ruang di lihat dari sisi kenyamanan, keamanan, keselamatan, kenikmatan dan kesehatan. Dengan adanya perkembangan zaman, cafe juga memiliki manfaat yang lain yaitu menjadi tempat bersosialisasi, mencari teman baru, serta menjadi tempat untuk berkumpul.

3. Pengertian Resto

Resto adalah suatu bangunan yang pelayanan kepada seluruh pelanggan yang berkunjung dengan baik dalam kegiatan makan ataupun minum, serta di kelola secara komersial. Marsum (2005),

Resto adalah tempat penyediaan jasa makan dan minum yang di lengkapi dengan perlengkapan yang baik, serta menyediakan suatu ruangan yang khusus untuk melakukan penyajian dan penyimpanan barang agar tidak berpindah-pindah tempat dengan tujuan mendapatkan keuntungan “Permen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.11 Tahun 2014”

Menurut *Powers, Barrows, dan Reynolds* (2012: 68), Kata restoran berasal dari bahasa Perancis ‘restaurer’ yang berarti “restorer of energy” istilah ini digunakan pada awal tahun 1700 untuk mendefinisikan sebuah transaksi jual beli makanan, baik berupa roti dan sup.

Dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan Resto adalah tempat untuk menjual makanan dan minuman dan minuman dengan memprioritaskan kenyamanan, fasilitas, pelayanan yang baik sebagai nilai jual walau harga yang di tawarkan bisa lebih mahal dari rumah makan.

3. Pulau Kondo

Pulau Kondo adalah destinasi wisata yang berada di Desa Raanokomea Kecamatan Poleang Barat yang memiliki keindahan pesisir pasir putih dan telah di kunjungi wisatawan serta menjadi prioritas pembangunan destinasi wisata di Kabupan Bombana. (Yasidi & Oetama, 2019)

4. Kabupaten Bombana

Kabupaten Bombana adalah salah satu daerah dengan potensi wisata yang sangat banyak dan memiliki luas total wilayah daratan 3.001,00 kilometer dan total wilayah Perairan seluas 11.837,31 kilometer. Kabupaten Bombana terdiri dari 22 kecamatan, 12 Kelurahan dan 67 Desa. Secara Geografis kabupaten Bombana terletak antara 4°30' – 6°25' Lintang Selatan dan membentang dari barat ke timur antara 120°82' – 122°20' Bujur Timur.

5. Struktur B-foam

adalah suatu material yang berdaya apung benar-benar baik, dikarenakan berat jenisnya yang hanya tidak cukup dari 3% dari berat jenis air. Karena itu, b-foam sesuai untuk digunakan sebagai struktur apung, sekiranya untuk cafe/dermaga, maupun untuk bangunan-bangunan terapung. (B-Foam, n.d.)

Jadi pengertian “*perencanaan Cafe dan resto terapung di kawasan pulau kondo kabupaten bombana dengan penekanan struktur B-Foam*” ialah merancang suatu *cafe dan resto* dengan menggunakan struktur B-Foam sehingga dapat perhatian khusus dari wisatawan dan juga di dalam perancangan ini tidak membahayakan mahluk biota laut sehingga ekosistem berjalan dengan terjaga.

2.1.2. Tinjauan Judul

1. Sejarah *Cafe dan resto* di Dunia

a. Sejarah Cafe

Istilah kata Cafe berasal dari bahasa perancis yang berarti kopi.

Orang perancis menyebut kedai kopi dengan makna cafe. Perancis jadi

tidak benar satu negara yang di juluki “negeri Cafe” sebab pesatnya perkembangan cafe disana dan berasal dari perancis lah cafe mulai tersebar luas di dunia. Cafe atau cafe shop atau yang di kenal sebagai kedai kopi berasal berasal dari turki. Cafe shop pertama kali berdiri di Constatinopel di turki (Istanbul) terhadap tahun 1475. Pada awalnya cofe shop hanya menjajakan minuman kopi.

Cafe pertama kali di dirikan di Eropa pada tahu 1529 minuman yang sangat di gemari adalah kopi karena dengan inovasi penyaringan kopi dengan penggabungan susu dan gula yang memberikan cita rasa yang khas.

Cafe pertama di Britania Inggris didirikan tahun 1652. Di Cafe inilah makna kata “tip” pertama kali di gunakan. Guna untuk mendaoatkan pelayanan dengan cepat dan baik dengan memasukkan koin ke dalam toples yang tellah di sediakan. “Mustika treisna yuliandri (2015)”

b. Sejarah Resto

Resto telah ada sejak dahulu kala dan terbukti dengan peninggalannya yaitu: Asia tenggara dan negara tiongkok yang sudah di kenal dengan kunjungan kulinernya serta dapat dilihat deri penggunaan etika peralatan makana dan minuman tertua. Hal ini di temukan sekitar tahun 1750 SM dan masih di gunakan hingga saat ini.

Di negara Eropa di lihat dari negara perancis, Roma ataupun Yunani, negara tersebut mempunyai suatu ciri khas yaitu menjadiakn kegiatan jamuan dan pelayanan makan ke dalam sebuah acara di

zamannya. Pada zaman tersebut raja Prancis Louis XIV yang sangat menyukai kegiatan ini sehingga penjamuan makan dan minum juga termaksud perkembangan kuliner dan menjadi acuan di seluruh dunia

Sedangkan di Indonesia sendiri pertumbuhan restoran bertaraf internasional diperkirakan bersamaan bersama dibangunnya dan berdirinya hotel bertaraf internasional seperti Hotel Indonesia, Ambarrukmo, Samudra Beach dan Bali Beach terhadap th. 1962.

4. Klasifikasi *cafe dan resto*

- a. Menurut Marsum, resto atau restoran dikelompokkan jadi sebagian tipe menurut kegiatan dan makanan atau minuman yang disajikannya, yaitu:

Tabel 2.1 Pengelompokan Restoran

| Jenis <i>Cafe dan resto</i> | Keterangan |
|------------------------------------|--|
| Canteen | Adalah tempat untuk makan dan minum yang menyediakan semua secara instan dan harga terjangkau. |
| Restoran Continental | Restoran yang memberi tambahan kebebasan bagi pengunjungnya untuk menentukan apalagi mengiris makanan yang dipesannya sendiri |
| Carvery | Restoran di hotel kecil yang memiliki makanan enak dan sederhana |
| Discothique | Adalah tempat makan dan minuman yang menggunakan suasana hingar bingar musik sebagai gaya atau daya tarik. Dan biasanya menu makanan dan minuman nya merupakan hidangan cepat saji |
| Chip shop dan fist | Restoran yang menyediakan sneck, ikan dan kripik sebagai menu utama di tempat tersebut |
| Grill room | Restoran dengan menu hidangan masakan panggang atau biasa di sebut barbequy |
| Intervent | Restoran kecil di pinggiran kota yang biasanya menyuguhkan makanan cepat saji dan minuman kopi |

| | |
|---------------------|--|
| Pizzeria | Restoran dengan menu makan pasta dan pizza sebagai menu utama |
| Creeperie | Restoran dengan menyajikan menu manisan |
| Cafe | Tempat untuk makan dan minum dengan suasana santai dan tidak resmi |
| Specialty restoran | Merupakan tempat makan dan minum yang memiliki tema khas dan ciri masakan yang berbeda dengan restoran lainnya |
| Terrace restaurant | Merupakan tempat makan dan minum yang berada di sisi luar bangunan hotel dan berhubungan erat dengan fasilitas hotel. |
| Gourment restaurant | Merupakan tempat untuk makan dan minum yang pada umumnya di peruntukkan bagi yang telah megetahui cita rasa akan makanan – makanan yang lezat dan pelayanan yang megah serta harga yang mahal |
| Restoran Family | Merupakan restoran keluarga yang sederhana serta cocok untuk makan dan minum bagi rombongan keluarga dan memyguhkan suasana yang nyaman |
| Main dining room | Merupakan ruang makan yang sangat besar atau umumnya yang berada di dalam gedung hotel, pelayanan yang resmi, servis yang di berikan merupakan gaya prancis atau rusia yang umumnya menggunakan pakaian formal |

Sumber: www.pariwisatadanteknologi.com

- b. Menurut Soekresno (2001), dilihat dari sistem pengelolaan dan system penyajiannya, restoran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

- 1) *Formal restaurant* (restoran formal).

Restoran formal adalah suatu inustri jasa pelayanan makan dan minuman yang di kelola secara professional dan pelayanan eksklusif.

Ciri-ciri restoran formal:

- a) Penerimaan pelanggan bersama dengan system pesan tempat terutama dahulu.
- b) Para pelanggan terikat bersama dengan memanfaatkan pakaian formal.
- c) Menu pilihan yang dihidangkan adalah menu klasik / menu eropa populer.
- d) Sistem penyajian yang dipakai adalah Russian Service / French Service atau modifikasi dari kedua table service tersebut.
- e) Disediakan area cocktail tak hanya ruangan jamuan makan digunakan sebagai tempat untuk minum yang beralkohol sebelum santap makan.
- f) Dibuka untuk pelayanan makan malam atau makan siang, tetapi tidak menyediakan makan pagi.
- g) Menyediakan beragam complete minuman bar secara lengkap khususnya wine dan champagne Dari Persian beragam Negara penghasil wine di dunia.
- h) Menyediakan hiburan musik hidup dan tempat untuk melantai dengan kondisi romantic dan eksklusif.
- i) Harga makanan dan minuman jelas lebih tinggi di bandingkan restoran informal.
- j) Penataan bangku dan kursi punya tempat pelayanan principle lebih luas untuk mampu di lewati gueridon.
- k) Tenaga relative banyak dengan standar keperluan satu pramusaji untuk melayani 4-8 pelanggan.

Contoh *Formal restaurant*

- a) Members Restaurant
- b) Super Club
- c) Gourmet
- d) Main Dining Room
- e) Grilled Restaurant
- f) Executive Restaurant

2. *Informal restaurant* (restoran informal)

Pengertian restoran informal adalah industri jasa pelayanan makan dan minum dan di kelolah secara komersial dan profesional bersama lebih mengedepankan kecepatan pelayanan, kepraktisan dan percepatan frekuensi pelanggan yang silih berpindah

Ciri-ciri restoran informal:

1. Harga makanan dan minuman relative murah.
2. Penerimaan pelanggan tanpa sistem pemesanan tempat.
3. Para pelanggan yang datang tidak terikat untuk mengenakan pakaian formal.
4. Sistem penyajian makanan dan minuman yang dipakai adalah *American Service / ready plate* bahkan *self-service* ataupun *counter-service*.
5. Tidak menyediakan hiburan music hidup.
6. Penataan meja dan bangku lumayan rapat pada satu dengan yang lain.
7. Menu yang disediakan benar-benar terbatas dan halangi menu-menu yang relative cepat selesai dimasak.

8. Jumlah tenaga servis relative sedikit dengan standar keperluan 1 pramusaji untuk melayani 12-16 pelanggan.

Contoh *Informal restaurant*

- a. Cafe
- b. Cefetaria
- c. Restorant fast mood
- d. Caffé shop
- e. Bistro
- f. Canteen
- g. Traverns
- h. Restoran family
- i. Pud
- j. Sandwich corner
- k. Burger corner
- l. Snack

3. *Specialties restaurant*

Pengertian specialties restaurant adalah industry jasa service makanan dan minuman yang dikelola secara komersil dan professional bersama dengan sediakan makanan khas dan diikuti bersama dengan proses penyajian yang khas berasal dari suatu negara tertentu.

Ciri-ciri specialties restaurant:

- a. Menyediakan proses tempat pemesanan.
- b. Menyediakan menu khas suatu negara tertentu, populer dan disenangi banyak pelanggan secara umum.

- c. Sistem penyajian disesuaikan bersama dengan budaya negara asal dan dimodifikasi bersama dengan budaya internasional.
- d. Hanya diakses untuk sediakan makan siang atau makan malam.
- e. Menu *ala-carte* dipresentasikan oleh pramusaji ke pelanggan.
- f. Biasanya menghadirkan musik / hiburan khas negara asal.
- g. Harga makanan relatif tinggi dibanding informal restaurant dan lebih rendah dibanding resmi restaurant.
- h. Jumlah tenaga service sedang, dengan standar kebutuhan
- i. Pramusaji melayani 8-12 pelanggan

Contoh *Specialties restaurant*

- a. Indonesian food restaurant
- b. Italian food restaurant
- c. Thai food restaurant
- d. Japanese food restaurant
- e. Korean food restaurant

2.2. Tinjauan Penekanan Struktur

2.2.1. Asosiasi logis tema dan khusus perancangan

Proses perancangan antara tema dan objek rancangan sebagai faktor dalam memperhatikan bangunan harus melihat fungsi bangunan dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu tema dan objek rancangan memiliki karakteristik bangunan yang berbeda-beda dengan memiliki asosiasi yang logis. Pada perencanaan *Cafe dan resto* ini dapat memudahkan wisatawan atau memberikan wadah bagi masyarakat untuk mempermudah ketika ingin berwisata di Pulau Kondo, karena dengan

adanya *cafe dan resto* wisatawan tidak lagi membawa bekal dari rumah masing-masing.

Berdasarkan penjabaran di atas, perancangan *cafe dan resto* ini diharapkan menjadi sarana untuk memudahkan wisatawan dan juga ikon di pulau kondo, tema untuk mendukung perancangan yang di terapkan pada bangunan *cafe dan resto* ini yaitu menggunakan penekanan struktur B-foam.



Gambar 2.1. Pulau Kondo
Sumber: zonasultra.com

2.2.2. Kajian Tema Secara Teoritis Penekanan Struktur B-Foam

1. Pengertian Struktur B-Foam

Struktur terapung b-foam adalah gelondongan rakitan yang terbuat dari foam EPS yang tahan lama terhadap air dan tanpa perlunya maintenance (dengan garansi 30 tahun. untuk kapasitas kekuatan apung), mempunyai faktor apung yang terlampau safe (tidak mampu tenggelam dikarenakan tidak ada rongga di dalam modul pontoon), dan mampu mengangkut beban berat kapasitas Struktur terapung b-foam udah sukses diterapkan untuk membangun banyak layanan terapung layaknya Floating Market Lembang yang terkenal, restoran terapung 2 lantai di sungai Kahayan, Palangkaraya (Kalimantan tengah), Istora Jatiluhur

bekerjasama bersama dengan dinas Pariwisata Bendungan Jatiluhur, Water Treatment ATB Batam dan transportasi anjungan terapung untuk mengangkut lebih dari satu beton tetrapod (masing-masing seberat 1,2 ton).



Gambar 2.2. contoh modul b-foam
Sumber: bpanel.com

Efisiensi didalam pembangunan merupakan kelebihan susunan apung B-foam lainnya modul b-foam sudah dipersiapkan di pabrik (precut prefabricated) bersama dengan sudah terpasangnya casing pelindung (dengan opsi upgrade Marine-Grade Sulphateresistant casing). Modul-modul selanjutnya nantinya bakal dirakit menjadi landasan diatas air, dikuatkan bersama dengan wiremesh baja, lantas dicor diatasnya bersama dengan beton. Semua sistem ini dikerjakan di atas air. Landasan apung yang sudah selesai di-cor bersama dengan terlalu mudah mampu ditarik kelokasi akhir yang diinginkan.

2. Keunggulan Struktur B-Foam

- a. Tahan lama, tidak keropos, tidak membusuk (secara kimiawi dan dimensional stabil)
- b. Faktor keamanan istimewa dan tidak akan bocor atau tenggelam
- c. Kapasitas daya apung tinggi

- d. Secara kimiawi dan dimensional stabil
- e. Kapasitas daya apung tinggi (maksimal beban 5 ton/m²)
- f. Produksi ramah lingkungan

3. Karakteristik struktur B-Foam

Tabel 2.2. Karakteristik B-Foam

| Karakteristik | Heavy-Duty (HD) | Light-Duty (LD) |
|---------------------------------|--|--|
| Foam dalam | b-foam construction grade FR EPS (Expanded Polystyrene). Kepadatan dan campuran berdasarkan beban yang di terima | b-foam construction grade FR EPS (Expanded Polystyrene). Kepadatan dan campuran berdasarkan beban yang di terima |
| Penyerapan air | <1% vol/vol setelah 30 bulan, <5% setelah 15 tahun (below grade) | |
| Kesetabilan dimensi | +/-< 2% (ASTM Test Method D2126) | |
| Lapisan pelindung | High-tensile (20Mpa) polymer ketebalan rata-rata 100 omikron tiap tepi, 500 mikron sisi bawah | High-tensile (20Mpa) polymer ketebalan rata-rata 500 untuk semua tepi |
| Beban hidup maks. | Hingga 5 ton/m ² | Hingga 1 ton/m ² |
| Garansi | 30 tahun daya apung dan kapasitas beban 10 tahun lapisan pelindung | 10 tahun daya apung dan kapasitas beban 1 tahun lapisan pelindung |
| Faktor keramahan dan lingkungan | Tidak mengandung zat berbahaya seperti merkuri, kadmium, timbal, VOCs. Tidak mencemari perairan sekitarnya. Bersertifikat Singapore Green Label | |

| | |
|---|--|
| Kondisi merusak bahan (Damage agents) | -sinar UV langsung -berbagai jenis hidrokarbon cair (solvent, bensin) |
|---|--|

Sumber : *EPS Industrial Alliance, ACH teknologi, TX Foam*
(Specifications, 2015)

4. Tahapan Kontruksi *B-Foam*

a. Penyatuan Modular B-Foam

Pada tahapan ini penyatuan modular di lakukan dengan menyambungkan stu bangian dengan bagian lainnya dengan metode penyatuan menggunakan kawat baja yang di sambungkan di bagian tengah Foam tersebut



Gambar 2.3 Penyatuan Modular

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=K9JcB7ybsIc>

b. Perakitan Tulangan Balok Dan Lantai

Pada tahap ini perakitan besi tulangan dan balok lantai di lakukan agar ada penguatan pada pengecoran lantai nantinya dan juga ada balok dengan sesuai modul yang membantu menahan beban mati pada bangunan ini



Gambar 2.4 Perakitan Tulangan Balok Dan Lantai
 Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=K9JcB7ybsIc>

c. Pengecoran Lantai

Pada tahap ini pengecoran lantai di lakukan pada malam hari agar mutu beton yang di dapatkan maksimal dan juga



Gambar 2.5 Pengacoran lantai
 Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=K9JcB7ybsIc>

d. Pemasangan tiang dan rangka atap

Pada pemasangan tiang kolom ini menggunakan bahan baja sehingga waktu pemasangannya lebih cepat dan tidak memakan banyak tenaga



Gambar 2.6 Pemasangan tiang dan rangka atap
Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=K9JcB7ybsIc>

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Deskripsi Objektif

Perencanaan *Cafe dan resto* Terapung Di Kawasan Pulau Kondo Kabupaten Bombana Dengan Penekanan Struktur *B-Foam*. Dapat bermanfaat bagi para pengunjung dan menabahnya daya tarik wisatawan untuk berkunjung di pulau kondo.

3.3.1. Kedalaman Makna Objek Rancangan

Perancangan *cafe dan resto* di pulau kondo adalah suatu tempat kegiatan untuk sarana, prasarana dan fasilitas penunjang yang dapat disediakan dan dikelola oleh pihak pemerintah, dan juga dapat memperbaiki kondisi di bidang ekonomi dengan adanya tambahan ikon di pulau tersebut. Kabupaten Bombana memiliki destinasi wisata yang banyak yang berpotensi untuk dikembangkan.

Perancangan *cafe dan resto* di pulau kondo juga memiliki peran penting dalam perkembangan tingkat wisatawan dan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian di kabupaten bombana, serta banyaknya destinasi wisata yang ada di wilayah tersebut dengan adanya sarana pendukung akan memberikan hasil yang positif bagi daerah dan masyarakat setempat.

3.3.2. Prospek Dan Fisibilitas Proyek

1. Prospek Proyek

Prospek perencanaan pusat industri pengolahan buah durian dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

a. Sosial

Dengan adanya perencanaan *Cafe dan resto* ini, dapat meningkatkan jumlah lapangan kerja dan mengurangi pengangguran bagi masyarakat.

b. Ekonomi

Dengan adanya perencanaan *Cafe dan resto* dapat meningkatkan penghasilan daerah khususnya di Desa Raanokomea Kecamatan Poleang Barat, meningkatkan volume ketersediaan bahan, di sektor pertanian dan dapat mengurangi kriminalitas karena penduduk di sekitar pulau kondo akan memiliki pendapatan yang terjamin.

2. Fisibilitas Proyek

Fisibilitas Proyek ini untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan jumlah lapangan kerja bagi masyarakat serta meningkatkan perkembangan daerah Kabupaten Bombana, khususnya dibidang wisata, pertanian dan perekonomian

3.3.3. Program Dasar Fungsional

1. Identifikasi pelaku dan Aktivitas

Bertitik tolak dari fungsi objek pada konteks pelayanan menyangkut aktivitas dimana merupakan fungsi pelayanan yang spesifik sebagai objek penelitian dan pengembangan dalam bidang dibidang wisata, pertanian dan perekonomian maka secara umum pelaku yang berhubungan dengan objek dapat di kelompokkan sebagai berikut:

a. pengguna

yaitu para wisatawan, pekerja dan karyawan pengolah serta masyarakat dan pelajar yang ingin datang berkunjung untuk menggunakan fasilitas-fasilitas umum.

b. Pengelolah

yaitu yang bertugas mengelolah, mengawasi, menjaga *cafe dan resto* di pulau kondo.

c. Pengunjung

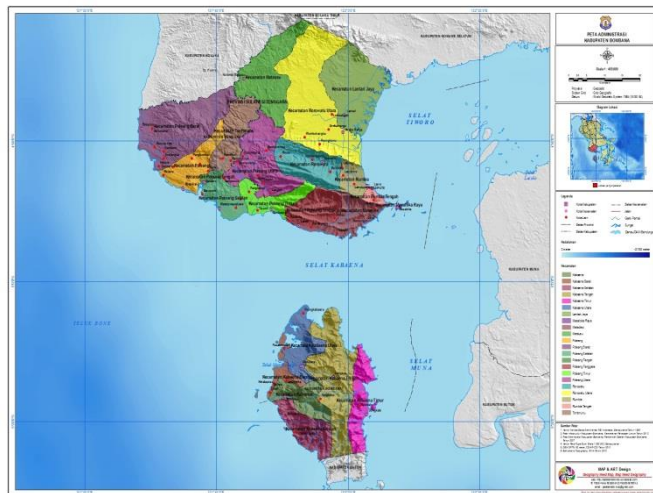
yaitu seseorang atau masyarakat yang datang untuk mengunjungi tempat tersebut untuk berlibur dan menikmati kafe dan resto di pulau kondo

2. Fasilitas

Dari hasil analisis pelaku dan aktivitasnya maka dapat disimpulkan perencanaan *cafe dan resto* di pulau kondo memerlukan fasilitas-fasilitas pendukung yang dapat menunjang segala aktivitas yang ada seperti parkir, ruang pengolahan, gudang penampungan bahan, pos jaga dan sebagainya.

3.3.4 Lokasi Dan Tapak

Kabupaten Bombana adalah salah satu daerah dengan potensi wisata yang sangat melimpah dan memiliki luas total wilayah daratan 3 001,00 kilometer dan total wilayah Perairan seluas 11.837,31 kilometer. Kabupaten Bombana terdiri dari 22 kecamatan, 12 Kelurahan dan 67 Desa. Secara Geografis kabupaten Bombana terletak antara 4°30' – 6°25' Lintang Selatan dan membentang dari barat ke timur antara 120°82' – 122°20' Bujur Timur. Berdasarkan luas wilayah daratan maka kabupaten Bombana merupakan 1 dari 17 Kabupaten/Kota di provinsi Sulawesi tenggara yang memiliki luas wilayah daratan sebesar 7,88% dari luas daratan Provinsi Sulawesi Tenggara.



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kabupaten Bombana
Sumber: petatematikindo.wordpress.com

3.2 Metode Pengumpulan Data Dan Pembahasan

3.2.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi atau pengamatan secara langsung

yaitu dengan melakukan pengamatan yang langsung ada berada pada situasi lapangan di lokasi penelitian. Dengan melakukan pengambilan gambar (foto), dan membuat catatan-catatan, atau membuat sketsa.

2. Dokumentasi

Yaitu bersama tehnik menyatukan data dan menyaring data, mengumpulkan, dan mensintesisakan sumber-sumber data yang tertulis dalam jurnal, artikel, atau makalah yang berhubungan Penelitian kepustakaan

3. Penelitian kepustakaan

Yaitu mengambil data dengan membaca buku, mengumpulkan, dan menganalisa buku-buku yang ada sebagai objek penelitian

4. Studi internet

Yaitu mengambil alih data bersama membaca buku, mengumpulkan, dan menganalisa buku-buku yang tersedia sebagai objek penelitian

3.2.2 Metode Pembahasan Data

1. Data

Mencari data penunjang seperti buku-buku, jurnal, artikel, dan lain-lain.

Untuk sebagai bahan pertimbangan

2. Konsep

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan selanjutnya ke tahap pembuatan konsep perencanaan

3. Desain

Apabila konsep perencanaan telah selesai maka tahap berikutnya adalah membuat desain bangunan.

3.3 Proses Perancangan dan Strategi Perancangan

3.3.1 Proses Perancangan

Perancangan adalah suatu proses yang memudahkan untuk mengembangkan dan merancang ide untuk metode perancangan *cafe dan resto* di pulau kondo. Perancangan ini menekankan penejelasan deskriptif mengenai objek suatu rancangan .Dalam melakukan proses rancangan ini, harus memperhatikan 2 (dua) step yaitu Fase I step pengembangan wawasan Komprehensif (Develop the comprehensive information of the designer) dan Fase II (Siklus Image-Present-Test).

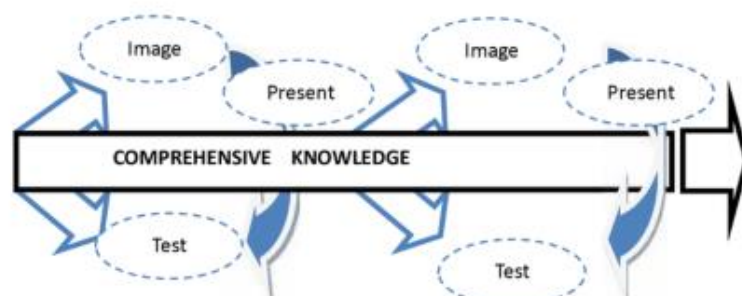
Dalam mobilisasi proses desain yang khususnya adalah mengetahui berkenaan yang melatarblakangiadanya objek ini, agar objek ini datang dan

mampu menjadi jawaban persoalan yang ada. Dari latar belakang dan rumusan masalah yang terjadi muncul gagasan yang terdiri dari tiga aspek menjadi gagasan maka perlu pengembangan wawasan.

1. Memahami dan membicarakan kedalaman dan pemaknaan dari perancangan Cafe dan Resto Di Kabupaten Bombana melalui studi tipologi dan komparasi
2. Memahami dan mengkaji tema perancangan yang ada bersama relevansinya pada Perancangan Cafe dan resto Di Kabupaten Boombana yang harus di dukung lewat belajar komparasi dan belajar literatur.

Melakukan kajian wilayah dan tapak yang di dukung oleh asumsi penentuan wilayah dan tapak yang terpilih, pada tapan ini ketiga faktor saling menopang dan menjadi kontrol satu bersama yang lainnya.

Dari fase 1 (tahap pengembangan pengetahuan komperensif) maka seorang perancang di anggap memiliki cukup pengetahuan dan waawasan sehingga sudah siap untuk memulai tahap selanjutnya, fase II (*Siklus Image-Present-Test*) sebagai proses kreatif untuk menghasilkan ide-ide rancangan yang akan di uji dan evaluasi sesuai kriteria tertentu



Gambar 3.2 Proses Desain Jhon Zeisel

Saat masuk di dalam Fase II (Execute Image-Pre ent-Test Cycle) di mana gagasan awal wujud yang sudah ada, ditampilkan dan diuji atau dievaluasi. Dalam keputusan ini diakui udah lewat pengkajian dan evaluasi sehingga dari sistem ini seorang perancang sebagai pemberi informasi argumentative perihal permasalahan desain dan alternative solusinya bakal jalankan serangkaian kegiatan yang disebutnya dengan siklus “Image-present-test” yang ditunaikan secara berulang-ulang, Perulangan siklus ini seiring dengan terjadinya pergantian visi perihal permasalahan dan alternative solusinya.

Dari hasil evaluasi diperoleh bentukan baru (Retmaging representating) dan evaluasi kembali cocok bersama persyaratan yang hendak dicapai. Proses ini ditunaikan berulang-ulang secara berkelanjutan (Cyclical/Spiral) sampai terhadap ketetapan untuk berhenti dalam perancangan (Decision to stop design). Keputusan disita cocok batas waktu yang ada, dari sini diperoleh hasil perancangan yang cocok dan kemudian masuk

3.3.2 Strategi Perancangan

Dalam suatu perancangan dengan strategi penerapan konsep penekanan struktur B-Foami pada perancangan *cafe dan resto* di pulau kondo yang berwawasan lingkungan ekologis memperhatikan keseimbangan biota lautan dan lingkungan alam di daratan, sebagai lokasi tapak diletakkannya lingkungan buatan sebagai karya arsitektural.

3.4 Hasil Studi Komparasi dan Studi Pendukung

3.4.1 Studi Komparasi

1. Cafe Terapung Di Sungai Kahayan, Palangkaraya (Kalimantan Tengah)

Sungai Kahayan yang berada di Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah memiliki lokasi wisata untuk didatangi. Tempat tersebut berupa sebuah tempat makan dan minum atau yang dikenal sebagai kafe. Ada yang unik dengan kafe yang satu ini, karena memiliki ciri khas sendiri tidak seperti layaknya kafe kebanyakan. Posisi bangunannya, berada di atas sungai. Bukan di daratan seperti kafe kebanyakan. Bahkan, kafe terapung bernama Rahan Untung ini berarsitektur rumah khas Kalteng. Demikian juga dengan motif hiasan yang ada di bagian bangunan kafe yang ada di Dermaga Flamboyan tersebut, juga menunjukkan motif atau ciri khas daerah Kalteng. Meskipun, jenis makanan yang disajikan, seperti makanan kebanyakan di kafe- kafe yang ada secara umum.

Kafe ini berada di Dermaga Flamboyan, Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut, atau kawasan wisata bantaran Sungai Kahayan yang ada di Jalan Ahmad Yani, Kota Cantik Palangkaraya. Kafe Terapung Rahan Untung ini milik Dinas Pariwisata Kota Palangkaraya, disewakan kepada pihak ketiga untuk mengelolanya. Di kawasan Flamboyan ini juga ada masjid, jika ingin melakukan salat, setelah bersantai. Serta, rumah wisata untuk menginap Kawasan tersebut dibangun masa Wali Kota Palangkaraya HM Riban Satia yang memperkuat konsep yang dicita-citakan oleh Bung Karno atau Soekarno Presiden Pertama Republik Indonesia saat peletakkan

tiang pancang Ibu Kota Kalteng, yaitu agar bantaran Sungai Kahayan ditata dan dijadikan kawasan wisata sungai.



Gambar 3.3. Cafe Terapung 2 lantai Sungai Kahayan

Sumber: b-foam com

2. Istora Terapung Jatiluhur

Selama ini, Waduk Jatiluhur dikenal sebagai salah satu ikon wisata Purwakarta. Selain berfungsi sebagai penyimpanan air, danau ini juga menjadi land mark andalan yang menarik para wisatawan untuk datang. Kini, ada lagi yang membuat pengunjung makin betah berada di sini. Adalah Istora Resort yang baru saja mewarnai dan menambah nilai wisata ini. Lokasinya yang berada di area waduk, karenanya harus membayar dua tiket untuk memasuki resort.

Selain itu, Istora Resort juga menyediakan kamar-kamar indah yang bisa disewa. Pemandangan yang bisa dinikmati dari kamar tidur adalah danau Jatiluhur dan juga Gunung Parang dan Gunung Bongkok. Ini

lah yang menjadikan wisata satu ini sangat romantis dan cocok dikunjungi oleh pasangan yang sedang jatuh cinta. Ditambah lagi, ada banyak bunga-bunga sebagai pemanis di berbagai sudut resort.



Gambar 3.4 Istora Terapung Jatiluhur
Sumber: b-foam com

3. Floting Library Tambak Lorok, Semarang

Ada yang unik di antara rumah yang terletak di Kawasan Kampung Bahari, Tambaklorok, Kecamatan Tanjung Mas, Semarang. Sebuah rumah beratap merah terlihat mengapung di antara tambak warga. Rumah tersebut dilengkapi dengan jembatan kayu di depan pintu masuk. Bangunan mirip aula pertemuan ini tidak memiliki dinding. Ini adalah Rumah Baca Apung yang digagas oleh warga Kampung Tambaklorok. Di lantai dua, pengunjung bisa membaca buku koleksi Rumah Baca Apung ini. Buku tersebut ditata di rak kayu yang memanjang di lantai atas "Ini dibuka untuk

umum. Disini sering dipakaianak-anak warga sini untuk membaca atau sekedar bermain," tutur Maftuh (55) penjaga Rumah Baca Apung

Selain menambah ilmu dengan membaca, pengunjung juga di suguhi dengan pemandangan laut dan hutan bakau. Tidak hanya membaca, rumah ini juga sering digunakan untuk rapat atau arisan warga. Mahasiswa juga sering menggunakan rumah ini untuk melakukan pertemuan dan diskusi. Jika ada komunitas yang ingin mengadakan rapat atau pertemuan bisa datang di Rumah Baca Apung ini



Gambar 3.5. Floting Library Tambak Lorok, Semarang
Sumber: b-foam com

3. Lembang Floating Market, Bandung

Lembang floating market adalah tujuan wisata yang di kategorikan destinasi wisata yang wajib di kunjungi ketika berada Lembang Bandung, wajar saja tempatnya yang sangat bagus buat wisatawan yang hobby berfoto dengan banyak spot cantik. Dengan adanya tambahan wajah baru di lembang memberikan kesegaran bagi wisatawan yang ingin berwisata di tempat ini.

Pada awalnya, Floating lembang market tidak begitu luas, tetapi sekarang sudah ekspansi dan memiliki banyak objek menarik, serta nama floating merujuk pada tempat jualan aneka makanan di atas perahu.



Gambar 3.6. Lembang Floating Market, Bandung
Sumber: b-foam com

3.4.2 Kesimpulan Hasil Studi Komparasi

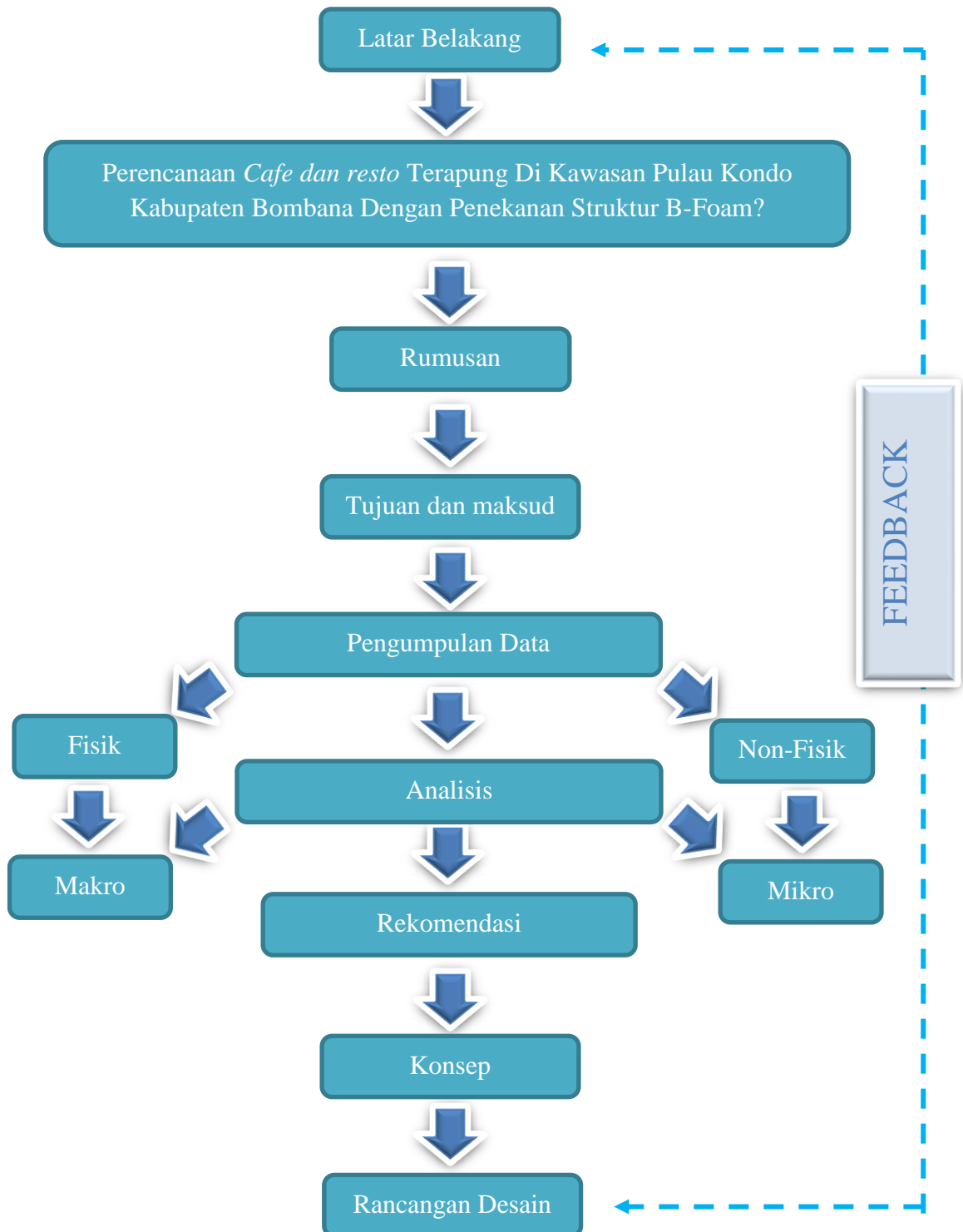
Table 3.1 Hasil Studi Komparasi

| NO | Manejemen studi | Hasil Analisis | Kesimpulan |
|----|---|--|---|
| 1 | Cafe Terapung Di Sungai Kahayan, Palangkaraya | Karena adanya keunikan di perancangan dan menjadi ciri khas tersendiri tidak seperti layaknya cafe kebanyakan. Karena memiliki motif datau ciri khas daerah kalimantan tengah | Sehingga di butuhkan ruang atau tempat tersendiri yang akan menjadi ciri khas di bangunan yang akan di rancang |
| 2 | Istora Terapung Jatiluhur | Karena Waduk jatiluhur menjadi ikon wisata di kota purwakarta dan restoran ini juga menyediakan kamar sewa untuk wisatawan yang memiliki view gunung parang dan gunung bongkok | Pada rencana bangunan <i>cafe dan resto</i> memperhatikan view pada bangunan |
| 3 | Floting Library Tambak Lorok, Semarang | Pada bagunan ini terdiri dari dua lantai di lantai pertama sering di gunakan untuk rapat dan pertemuan diskusi antar masyarakat di lantai dua di gunakan untuk area baca atau | Pada desain cafe and resto ini harus memperhatikan area pablik atau ruang untuk seminar sehingga memiliki daya tarik tersendiri |

| | | | |
|---|----------------------------------|---|---|
| | | perpustakaan | |
| 4 | Lembang Floating Market, Bandung | Pada bangunan ini lebih cenderung ke lokasi wisata dan pusat perbelanjaan | Pada desain membutuhkan bangunan pusat perbelanjaan seperti supermarket |

Sumber. Analisis Penulis

3.5 Kerangka Pikir



Gambar 3.7 Kerangka Pikir
Sumber : Analisis Penulis, 2021

BAB IV

ANALISIS PENGADAAN PROYEK

CAFE DAN RESTO

4.1 Analisis Kota Bombana Sebagai Lokasi Proyek

4.1.1 Kondisi Fisik Kabupaten Bombana

Kabupaten Bombana merupakan bagian dari wilayah bagian Provinsi Sulawesi Tenggara yang secara definitif menjadi Daerah Tingkat II berdasarkan Undang-Undang No 29 tahun 2004. Luas wilayah kabupaten Bombana adalah 3.316 Km² terdiri dari 22 kecamatan, 22 kelurahan dan 121 desa. Kecamatan dengan wilayah terluas yaitu Kecamatan Mata Usu dengan luas wilayah 456,17 Km² dan Kecamatan dengan wilayah terkecil yaitu Kep. Masaloka Raya dengan luas wilayah 2,66 Km².

Tabel 4.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di kabupaten Bombana 2019.

| No | Kecamatan | Luas Wilayah | | Jumlah Desa/Kelurahan |
|----|--------------------|-----------------|------------|--------------------------|
| | | Km ² | Presentase | |
| 1 | Kabaena | 103,57 | 100,00 | 4 |
| 2 | Kabaena Utara | 132,97 | 100,00 | 7 |
| 3 | Kabaena Selatan | 129,20 | 100,00 | 4 |
| 4 | Kabaena Barat | 39,43 | 100,00 | 5 |
| 5 | Kabuapten Timur | 121,25 | 100,00 | 7 |
| 6 | Kabaena Tengah | 275,58 | 100,00 | 7 |
| 7 | Rumbia | 58,99 | 100,00 | 5 |
| 8 | Mata Oleo | 108,53 | 100,00 | 10 |
| 9 | Kep. Masaloka Raya | 2,66 | 100,00 | 5 |

| | | | | |
|--------|------------------|--------|--------|-----|
| 10 | Rumbia Tengah | 21,11 | 100,00 | 5 |
| 11 | Rarowatu | 166,81 | 100,00 | 8 |
| 12 | Rarowatu Utara | 239,40 | 100,00 | 8 |
| 13 | Lantari Jaya | 285,01 | 100,00 | 9 |
| 14 | Mata Usu | 456,17 | 100,00 | 5 |
| 15 | Poleang Tengah | 41,69 | 100,00 | 4 |
| 16 | Poleang Timur | 101,55 | 100,00 | 8 |
| 17 | Poleang Utara | 237,27 | 100,00 | 5 |
| 18 | Poleang Selatan | 89,88 | 100,00 | 4 |
| 19 | Poleang Tenggara | 133,51 | 100,00 | 10 |
| 20 | Poleang Barat | 325,05 | 100,00 | 9 |
| 21 | Poleang | 115,39 | 100,00 | 5 |
| 22 | Tontonunu | 131,14 | 100,00 | 5 |
| Jumlah | | 3.316 | 100,00 | 139 |

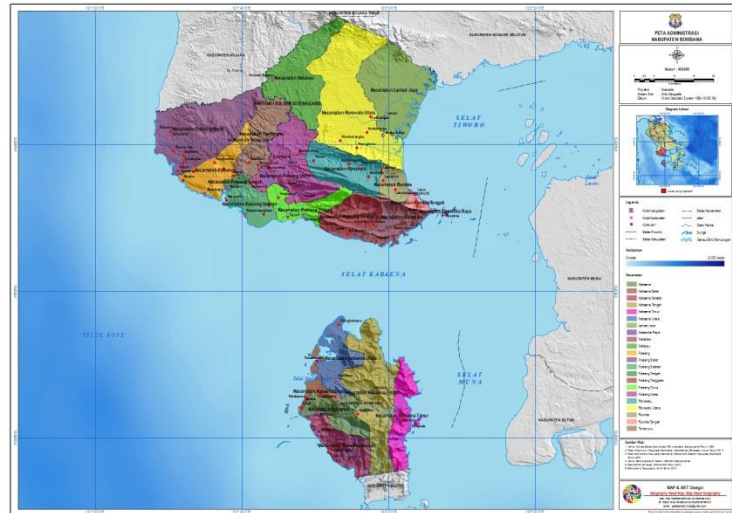
1. Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Bombana terletak pada koordinat 121°27' 46,7"-122°11' 9,4" Bujur Timur dan 4°22' 59,4"-5°28' 26,7"

Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Kolaka dan Konawe Selatan
- b. Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kabupaten Muna dan Kabupaten Buton
- c. Sebelah Barat : berbatasan dengan Teluk Bone

d. Sebelah Timur : berbatasan dengan Laut Flores



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Bombana
Sumber : <https://petatematikindo.files.wordpress.com/>. 13 Juli 2020

Berdasarkan kondisi topografi, Kabupaten Bombana terdiri atas 3 tiga dimensi daerah yaitu daerah pegunungan, daerah pesisir dan kepulauan serta dataran rendah, dimana bagian tengah tenggara mempunyai ketinggian 1.000 m dari permukaan laut, dan sebagian kecil di bagian utarayang mempunyai ketinggian diatas 500 m. Bagian selatan dan timur dataran utama langsung berbatasan dengan laut yaitu Selat Kabaena dan Selat Muna. Di Pulau Kabaena bagian tengah mempunyai tingkat ketinggian diatas 2.000 m di atas permukaan laut. Secara keseluruhan KabupatenBombana mempunyai jenis kelas kelerengan atau elevasi bervariasi dimana sekitar39,79 % dari total luas wilayah Kabupaten berstruktur landai dan 23,43 % cukup landai, sedangkanagak curam sampai sangat curam (lereng > 25 %) sebesar 36,78 %.

2. Rencana Tata Ruang Wilayah

Rencana sistem perkotaan wilayah kabupaten/Kota Bombana adalah sebagaimana yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Table 4.2 Rencana Sistem Perkotaan Kabupaten Bombana 2013-2033

| No | Ibu Kota kecamatan/kabupaten | Fungsi hirarki | Fungsi utama |
|----|--|-------------------|---|
| 1 | Kasipute di Kecamatan Rumbia | PKI | 1. Pemerintahan 2. Perdagangan dan Jasa 3. Pendidikan 4. Kesehatan 5. Pusat Kebudayaan 6. Perikanan Budidaya |
| 2 | Sikeli di Kecamatan Kabaena Barat | PKLp | 1. Perdagangan dan Jasa 2. Bongkar Muat 3. Pelabuhan Laut 4. Pendidikan 5. Pusat Kebudayaan |
| 3 | Boepinang di Kecamatan Poleang, Waemputan di Kecamatan Poleang Selatan, Dongkala di Kecamatan Kabaena Timur, Bambaena di Kecamatan Poleang Timur | PPK | 1. Pelabuhan Laut 2. Bongkar Muat 3. Pariwisata 4. Pendidikan 5. Kesehatan |
| 4 | Poea, Lora di Kecamatan | PPL | 1. Pusat Pengembangan |

| | | |
|--|--|--|
| Rumbia Tengah, Lantari di Kec.Lantari jaya, Toubonto Di kecamatan Rarowatu, Aneka Marga di kecamatan Rarowatu Utara, Kolombi Matausudi Kecamatan Matausu, Tongkoseng di Kecamatan Tontonunu, Mulaeno di Kecamatan Poleang Tengah, Laretedi Kec. Poleang Tenggara Masaloka di Kecamatan Masalokaraya, Teomokole di Kecamatan Kabaena, Tedubara di Kecamatan Kabaena Utara, Batuawu di Kec.Kabaena Selatan, Lengora di Kecamatan Kabaena Tengah, Baliara di Kecamatan kabaena Barat | | Energi Alternatif (PLPT) 2. Perikanan Laut 3. Penunjang Agropolitan 4. Pertanian Hurtikultra 5. Pendidikan 6. Kesehatan |
|--|--|--|

Sumber: RT/RW Kabupaten Bombana 2013-2033

3. Morfologi

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bombana dalam katalog Kabupaten Bombana dalam Angka 2020, menyebutkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Bombana adalah sebanyak 150,756

jiwa, yang terdiri 76.232 jiwa laki-laki dan 74.474 jiwa perempuan. Tingkat kepadatan penduduk rata-rata adalah 3,142 jiwa/km².

Sebagian besar populasi penduduk Kota Gorontalo bermukim di Kecamatan Poleang dengan angka persentase sebesar 9,53% (14 978 jiwa) dengan tingkat kepadatan penduduk 130 jiwa/km². Akan tetapi, daerah dengan angka kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Gorontalo berada di Kecamatan Kepulauan Masaloka raya yakni sebesar 1,065 jiwa/km². Hal ini disebabkan oleh jumlah penduduk yang tinggal di wilayah tersebut yang berjumlah 2,810 jiwa, serta luas wilayah dari Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya yang hanya sebesar 2,66 km² atau 4,33% dari luas wilayah Kabupaten Bombana.

Tabel 4.3 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Bombana, 2019.

| No | Kecamatan | Luas Wilayah Total Area (km ²) | | Jumlah Penduduk (Ribu) | | Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²) |
|----|----------------------------|---|------|---------------------------|------|--|
| | | Km ² | % | Total | % | |
| 1 | Kabaena | 103,57 | 3,12 | 3,7 | 2,04 | 36 |
| 2 | Kabaena Utara | 132,97 | 4,01 | 4,7 | 2,63 | 36 |
| 3 | Kabaena Selatan | 129,20 | 3,90 | 3,4 | 1,87 | 26 |
| 4 | Kabaena Barat | 39,43 | 1,19 | 9,7 | 5,37 | 245 |
| 5 | Kabupaten Timur | 121,25 | 3,66 | 8,6 | 4,78 | 71 |
| 6 | Kabaena Tengah | 275,58 | 8,31 | 4,4 | 2,47 | 16 |
| 7 | Rumbia | 58,99 | 1,78 | 13,8 | 7,68 | 234 |
| 8 | Mata Oleo | 108,53 | 3,27 | 7,9 | 4,37 | 72 |
| 9 | Kepulauan Masaloka Raya | 2,66 | 0,08 | 3,8 | 2,14 | 1,446 |

| | | | | | | |
|--------|------------------|---------|--------|-------|--------|------|
| 10 | Rumbia Tengah | 21,11 | 0,64 | 8,2 | 4,56 | 389 |
| 11 | Rarowatu | 166,81 | 5,03 | 8,0 | 4,46 | 48 |
| 12 | Rarowatu Utara | 239,40 | 7,22 | 9,5 | 5,28 | 40 |
| 13 | Lantari Jaya | 285,01 | 13,76 | 9,7 | 5,39 | 4 |
| 14 | Mata Usu | 456,17 | 8,59 | 1,6 | 0,91 | 34 |
| 15 | Poleang Tengah | 41,69 | 1,26 | 4,5 | 2,50 | 116 |
| 16 | Poleang Timur | 101,55 | 3,06 | 11,8 | 6,53 | 57 |
| 17 | Poleang Utara | 237,27 | 7,15 | 13,5 | 7,50 | 95 |
| 18 | Poleang Selatan | 89, 88 | 2,71 | 8,5 | 4,74 | 36 |
| 19 | Poleang Tenggara | 133,51 | 4,03 | 4,8 | 2,69 | 160 |
| 20 | Poleang Barat | 325,05 | 9,80 | 14,6 | 8,08 | 45 |
| 21 | Poleang | 115,39 | 3,48 | 18,4 | 10,24 | 2 |
| 22 | Tontonunu | 131,14 | 3,95 | 6,8 | 3,77 | 108 |
| Jumlah | | 3226,28 | 100,00 | 180.0 | 100,00 | 3316 |

Sumber : Katalog Badan Pusat Statistik (BPS) Kab. Bombana dalam Angka 2020.

4. Klimatologi

Kondisi iklim suatu wilayah dapat dilihat dari keadaan curah hujan, hari hujan, temperatur, kelembaban relatif, kecepatan angin, dan intensitas penyinaran matahari. Iklim Kabupaten Bombana berdasarkan Smith dan Ferguson termasuk dalam yang dicirikan oleh bulan basah selama 11 bulan yaitu pada bulan Februari –Desember dengan temperatur rata-rata 21,3.° C.–24,4.° C.

a. Curah Hujan

Rerata curah hujan di Kabupaten/Kota Bombana sepanjang tahun 2010 mencapai 67 mm/bulan. Bulan basah/kering terjadi

jika jumlah curah hujan yang terjadi pada bulan tersebut melebihi/kurang dari rerata curah hujan pada tahun bersangkutan. Berdasarkan rerata curah hujan mengindikasikan bahwa bulan basah Kabupaten/Kota Bombana terjadi pada bulan Februari -Juni dengan rerata curah hujan bulanan berada diatas 41 mm, sedangkan bulan keringnya yaitu bulan Agustus – Desember dengan rerata curah hujan bulanan kurang dari 15mm.

b. Hari Hujan

Pada tahun 2010 rerata hari hujan dalam satu tahunnya selama 4 hari dalam tiap bulannya. Pada bulan-bulan tertentu frekuensi turunnya hujan lebih sedikit dibandingkan dengan bulan lainnya. Frekuensi hujan di bawah rata-rata terjadi pada bulan Juli -September, hal ini mengindikasikan bahwa pada bulan-bulan tersebut sedang mengalami musim kemarau. Demikian pula sebaliknya musim hujan terjadi pada bulan April -Juni, karena jumlah hari hujan tiap bulannya melebihi rata-rata

c. Temperatur

Secara umum keadaan temperatur di Kabupaten/Kota Bombana mengikuti kondisi suhu udara di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan wilayah yang lebih luas. Temperatur rata-rata selama tahun 2009 di Kabupaten/Kota Bombana berkisar $21,3^{\circ}\text{C}$ – $24,4^{\circ}\text{C}$. Pada bulan-bulan tertentu temperaturnya berada di atas rata-rata atau bahkan berada di bawah rata-rata.

Temperatur pada bulan Agustus-November berada di bawah temperatur rata-rata dengan suhu paling rendah terjadi pada bulan Agustus mencapai $21,3^{\circ}\text{C}$. Sedangkan temperatur bulan Februari-Desember berada diatas rata-rata mencapai $24,4^{\circ}\text{C}$ pada bulan Februari

d. Kelembaban Relatif

Sepanjang tahun 2009 kelembaban relatif rata-rata $44,00\%$ - 85% sehingga dapat di katakan bahwa Kabupaten/Kota Bombana termasuk daerah dengan kelembaban relatifnya tinggi/rendah (pilih salah satu). Kelembaban relatif wilayah Kabupaten/Kota Bombana cukup tinggi dengan rata-rata mencapai 85% pada tahun 2009 Pada bulan Agustus-September merupakan bulan-bulan dengan tingkat kelembabannya berada diatas rata-rata, sedangkan tingkat kelembaban relatif bulan Februari -Juli berada di bawah rata-rata

e. Kecepatan Angin

Rata-rata kecepatan angin di Kabupaten/Kota Bombana selama tahun 2009 mencapai $4,9$ knot, kecepatan angin diatas kecepatan rata-rata terjadi pada bulan Agustus yang berkisar $4,9$ knot.

f. Intensitas Penyinaran Matahari

Lama penyinaran matahari menunjukkan banyaknya hari yang mendapatkan penyinaran matahari pada tiap bulannya. Intensitas penyinaran matahari di Kabupaten Bombana selama

tahun 2010 berkisar 22%-42%, hal ini berarti efektifitas lama penyinaran yang terjadi diKabupaten Bombana berkisar 14-21 hari tiap bulannya.

4.1.2 Kondisi Non Fisik

1. Tinjauan Ekonomi

Di Bombana di lihat melalui yang berhubungan dengan ekonomi, sektor pariwisata merupakan program yang dipilih oleh pemerintah untuk menjadi prioritas utama dalam pengembangan daerah. Hal ini diharapkan dapat menjadi pemicu meningkatnya kunjungan wisatawan yang akan berdampak pada ekonomi daerah khususnya Kab Bombana. Selain bidang pariwisata, bidang perdagangan barang dan jasa pula menjadi aspek yang mendukung perekonomian yang ada di Kab. Bombana

2. Kondisi Sosial Penduduk

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bombana pada tahun 2020, Kabupaten Gorontalo memiliki jumlah penduduk 150.706 Jiwa. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, telah terjadi peningkatan pertumbuhan penduduk sebesar 0,77%.

4.2 Analisis Pengadaan Fungsi Bangunan

4.2.1 Pencarian Gagasan

Pencarian gagasan berawal dari keinginan untuk merancang suatu objek arsitektur berupa *Cafe dan Resto* yang dapat difungsikan sebagai salah satu pusat pengembangan objek Pariwisata Kaupaten

Bombana. Selain itu, sebagai salah satu sarana yang dapat digunakan oleh masyarakat luas serta dapat meningkatkan perekonomian daerah.

Maka dari itu, perancangan *cafe dan resto* sebagai salah satu hal untuk membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar, meningkatkan angka perkembangan di bidang pariwisata dan ekonomi, salah satu alternatif hiburan yang bersifat edukasi, serta menjadi sebagai salah satu objek yang sesuai untuk menjadi tempat pariwisata.

4.2.2 Kondisi Fisik

Secara umum, kondisi fisik pada suatu bangunan harus memperhatikan perencanaan pada sistem struktur dan konstruksi, karena merupakan salah satu unsur pendukung dari fungsi yang ada dalam bangunan dari segi keamanan dan kekokohan.

Adapun perencanaan sistem struktur dan konstruksi dipengaruhi oleh :

1. Kekuatan, bagi struktur dalam memiliki beban yang terjadi.
2. Keseimbangan, dalam proporsi dan kestabilan agar tahan terhadap gaya yang ditimbulkan oleh gempa dan angin.
3. Estetika, struktur merupakan suatu pengungkap bentuk arsitektur yang cocok dan logis.
4. Disesuaikan dengan keadaan geografi dan topografi setempat.
5. Tuntutan segi konstruksi yaitu tahan terhadap faktor luar, yaitu kebakaran, gempa, angin dan daya dukung tanah.
6. Penyesuaian terhadap unit fungsi yang mewadahi tuntutan untuk mewadahi tuntutan untuk dimensi ruang, aktifitas,

kegiatan dan perlengkapan bangunan, fleksibilitas dan penyatuan ruang.

4.2.3 Faktor Penunjang dan Hambatan-hambatan

1. Faktor Penunjang Cafe dan Resto di Kabupaten Bombana ini terdapat beberapa faktor penunjang antara lain sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan visi misi pemerintah daerah Kabupaten Bombana
- b. Terdapatnya potensi dan daya tarik yang beragam.
- c. Memberikan nilai tambah terhadap pemerintah setempat oleh masyarakat dikarenakan adanya pembangunan infrastruktur baru dibidang pariwisata serta edukasi.
- d. Memberikan kesempatan kepada masyarakat dan pemerintah setempat untuk melakukan kegiatan berwisata.

2. Hambatan-hambatan

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam perancangan Cefe dan Resto antara lain :

- a. Adanya kesalahan persepsi masyarakat mengenai tempat kumpul di Cafe dan Resto dianggap sebagai pekerjaan yang membuang-buang waktu dan tenaga.
- b. Kurangnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada.
- c. Kurangnya teknologi yang berkembang di daerah khususnya dalam bidang arsitektur.

4.3 Analisis Pengadaan Bangunan

4.3.1 Analisis Kebutuhan *Cafe dan Resto*

1. Analisis Kualitatif

Keberadaan Cafe dan Resto di Kabupaten Bombana mempunyai prospek yang cukup baik dan potensial untuk dikembangkan, hal ini mengingat :

- a. Kabupaten Bombana merupakan provinsi yang baru dan berada dalam masa berkembang, hal ini dikarenakan semakin gencarnya pembangunan dan perkembangan dibidang ekonomi, pembagunan, perkantoran, pendidikan dan penelitian, serta pariwisata.
- b. Dengan adanya perancangan *Cafe dan Resto* memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan, dikarenakan selain meningkatkan perkembangan di sektor Pariwisata serta meningkatkan sumber daya manusia yang daerah tersebut miliki, dan dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat setempat.

2. Analisis Kuantitatif

Kabupaten Bombana memiliki beberapa destinasi wisata yang tersebar di beberapa tempat, seperti pemandian, wisata alam, dan masih banyak lagi. Akan tetapi, destinasi wisata yang berorientasi ke arah wisata masih sangat minim yang secara spesifik disediakan oleh pemerintah daerah.

4.3.2 Penyelenggaraan Cafe an Resto di Kabupaten Bombana

1. Sistem Pengelolaan

Pengelolaan bangunan *Cafe dan Resto* di Bombana meliputi perawatan fasilitas sarana dan prasarana bangunan, pelayanan bagi masyarakat sebagai sarana edukasi dan pariwisata, calon pengguna bangunan umumnya berada di kalangan anak muda. Sistem pengolahan *Cafe dan Resto* ini bekerja sama dengan sektor pemerintahan dan swasta dibidang Pariwisata dan pertanian di Kabupaten Bombana.

2. Sistem Perluangan

Sistem perluangan pada *Cafe dan resto* ini adalah sebagai berikut :

a. Cafe dan Resto Indoor dan Outdoor

Cafe dan Resto yang di sediaan ini ada dua yaitu indoor dan outdoor sehingga memberikan pilihan bagi pengunjung untuk bersantai dan menikmati hidangan.

b. Fasilitas Umum/Penerima

Fasilitas umum adalah istilah umum yang merujuk kepada sarana atau prasarana atau perlengkapan atau alat-alat yang disediakan oleh penyedia yang dapat digunakan untuk kepentingan bersama dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

c. Fasilitas Pengelola

Merupakan fasilitas yang mendukung jalannya kegiatan yang telah berlangsung seperti kasir, tempat penitipan barang, dan gudang penyimpanan.

d. Fasilitas Penunjang

Merupakan fasilitas yang dapat mendukung jalannya aktivitas yang berlangsung pada bangunan. Seperti ruang penitipan barang, ruang perpustakaan, ruang baca, ruang serbaguna, ruang retail atau toko souvenir, dan gudang penyimpanan.

e. Ruang Servis

Merupakan ruang yang berfungsi untuk melayani seluruh zona yang ada pada bangunan seperti

- 1) Ruang cleaning service,
- 2) Ruang pompa,
- 3) Ruang makan karyawan,
- 4) Ruang pengamanan/pos jaga,
- 5) Ruang Sentral Power,
- 6) Ruang ME dan ruang kontrol ME,
- 7) Lavatory,
- 8) Gudang.

4.4 Kelembagaan dan Struktur Organisasi

4.4.1 Struktur Kelembagaan

Cafe dan resto merupakan kerja sama antara pemerintah dalam hal ini dinas-dinas terkait dan pihak swasta untuk mengembangkan minat masyarakat Bombana, serta memperkaya alternatif tempat wisata yang tidak hanya berfokus pada hiburan semata sehingga dapat menarik pengunjung baik yang ada di dalam daerah maupun luar Kabupaten Bombana.

Tujuan dari perancangan *Cafe dan Resto* adalah untuk menciptakan suatu tempat yang dapat menjadi tempat wisata masyarakat yang ingin berliburan, serta dapat meningkatkan pendapatan daerah dari adanya pengunjung yang berdatangan ke tempat tersebut.

4.4.2 Struktur Organisasi

Dalam usaha mempermudah kegiatan yang ada di *Cafe dan Resto* agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan keinginan makan di buatlah susunan organisasi dan manajemen sebagai berikut:

1. Kepala Pengelola *Cafe dan Resto*
2. General Meneger
3. Oprasional Manager
4. Finance Manager
5. Marketing Manager
6. Supervisor
7. Barista
8. Koki

9. Karyawan (Pelayan)

Tugas dari Organisasi dan Manajemen di atas yaitu:

a. Kepala Pengelola *Cafe dan Resto*

- 1) Bertanggung jawab atas berdirinya Perusahaan
- 2) Menjamin legalitas perusahaan secara hukum
- 3) Bertanggung jawab atas keberlangsungan perusahaan
- 4) Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dan pemberi wewenang atau kuasa untuk dijalankan oleh masing-masing Manager atau divisi
- 5) Berhak menyelenggarakan rapat/pertemuan untuk hal-hal tertentu dengan pihak-pihak yang ditunjuk.

b. General Manager

- 1) Sebagai perwakilan dari kepala Pengelola
- 2) Bertanggung jawab atas jam operasional
- 3) Pengambil keputusan di bawah kepala pengelola
- 4) Menerima laporan kerja dari masing-masing divisi
- 5) Memonitiring kinerja manager dan karyawan

c. Operasional Manager

- 1) Bertanggung jawab atas operasional outlet
- 2) Membuat jadwal kerja karyawan
- 3) Membuat list bahan baku, purchasing, kitchen, bar dan bahan lainnya
- 4) Mengontrol fasilitas outlet dan berkordinasi dengan finance dan cashier

- 5) Mengontrol fasilitas outlet dan berkoordinasi dengan cleaning service, barista dan koki

d. Finance Manager

- 1) Bertanggung jawab atas keuangan perusahaan
- 2) Berkoordinasi dengan tiap-tiap divisi untuk kebutuhan keluar masuknya uang kas
- 3) Mengatur daftar keperluan, nota, pembelanjaan dan tagihan
- 4) Melapor kondisi keuangan kepada general manager
- 5) Merancang anggaran untuk keperluan oprational
 - a) Gaji
 - b) Purchasing
 - c) Promosi
 - d) Maintenance
 - e) Inventaris

e. Marketing Manager

- 1) Bertanggung jawab atas promosi
- 2) Menentukan dan menentukan target pasar yang telah ditentukan perusahaan dan membuat strategi untuk memikat para costumer.
- 3) Meningkatkan penjualan dan omset
- 4) Memperluas jangkauan promosi
- 5) Memperkuat produk, fasilitas, program, dan promosi

f. Supervisor

- 1) Bertanggung jawab dalam mengawasi keseluruhan kinerja pekerja
- 2) Mengatur semua jalannya kegiatan oprational kerja
- 3) Menentukan *server* dan *barman* serta plot area kerja, mempertanggung jawabkan semua kepada oprational manager

g. Barista

- 1) Menbuat menu minuman yang akan di order oleh *customer*
- 2) Menjaga kebersihan bar
- 3) Menyiapkan ingredient yang akan di perlukan membuah menu minuman

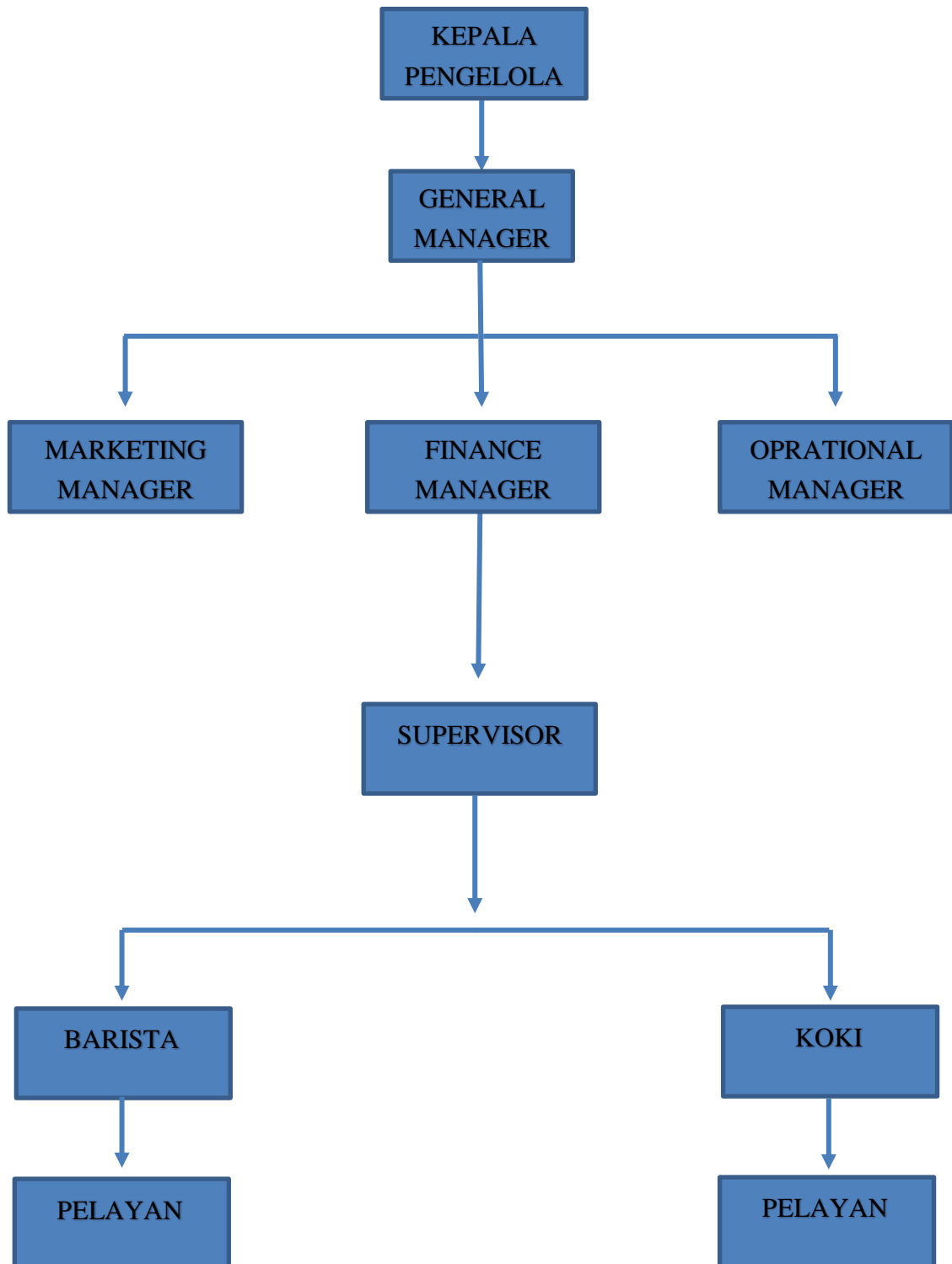
h. Koki

- 1) Membuat menu makanan yang di pesan oleh pelanggan
- 2) Memperhatikan kebersihan dapur
- 3) Membuat penasan menjadi lebih menarik

i. Karyawan (Pelayan)

- 1) Bertugas menerima tamu
- 2) Bertugas mencatat orderan pesanan tamu
- 3) Mengantarkan penasan tamu
- 4) Mengantarkan produk minuman dan makanan jadi kepada tamu

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi
Sumber : Analisa Penulis, 2021.

4.5 Pola Kegiatan yang Diwadahi

4.5.1 Identifikasi Kegiatan

Kegiatan yang diwadahi oleh *cafe dan resto* ini yaitu:

1. Kegiatan utama

Merupakan kegiatan bersantai dan bertukar pikiran sambil menikmati hidangan, Selain berbahan dasar kopi, berbagai jenis makanan juga tersedia di food court tersebut. Selain itu juga merupakan salah satu fasilitas umum yang dapat digunakan sebagai wadah rekreasi, edukasi dan industri di Kabupaten Bombana.

2. Kegiatan Penunjang

Merupakan kegiatan yang dapat menunjang segala sesuatu dari kegiatan utama dalam pelayanan jasa, pemberian informasi, edukasi, dan berbagai kegiatan penunjang lainnya.

3. Kegiatan Pelengkap

Merupakan kegiatan dalam bentuk pengelolaan keseluruhan kegiatan seperti kegiatan servis yang bertujuan untuk menunjang berlangsungnya kegiatan pada bangunan.

4.5.2 Pelaku Kegiatan

1. Pengelola

Merupakan pihak yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dan jalannya aktivitas yang terjadi pada bangunan *cafe dan resto* serta mengatur alur proses kegiatan di dalamnya.

2. Pengunjung

Merupakan pihak yang datang mengunjungi objek untuk bersantai, menikmati hidangan serta menikmati fasilitas-fasilitas yang ada di tempat tersebut.

3. Petugas Services

Adalah tenaga yang ikut menunjang pelaksanaan pelayanan seperti petugas kebersihan, penjaga keamanan dan sebagainya.

4.5.3 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Aktivitas yang ada pada *Cafe dan Resto* dapat ditinjau dari unsur pelaku kegiatan.

1. Pengunjung

Tabel 4.4 Aktivitas Pengunjung

| Aktivitas | Kebutuhan Ruang |
|-------------------------|-------------------------------|
| Kegiatan Pengunjung | |
| • Datang | • Parkir |
| • Istirahat | • Hall/Lobby |
| • Membeli tiket masuk | • Ruang informasi |
| • Memesan menu | • Resepsionis |
| • Membaca buku | • Perpustakaan mini |
| • Belanja souvenir | • Toko souvenir |
| • Makan dan minum | • Ruang <i>cafe dan resto</i> |
| • Rapat/Ruang pertemuan | • Ruang rapat |

| | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Ibadah • Buang air kecil/besar | <ul style="list-style-type: none"> • Mushola • Toilet |
|---|---|

Sumber : Analisa Penulis, 2020.

2. Pengelola

Tabel 4.5 Aktivitas Pengelola

| Aktifitas | Kebutuhan Ruang |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Datang • Masuk • Bekerja sesuai bidang pekerjaan • Rapat/Ruang pertemua • Beristirahat/makan • Buang air kecil/besar • Menyiapkan menu pesanan • Mengganti seragam kerja • Mengambil bahan persediaan • Ibadah • Buang air besar/kecil | <ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Hall/Lobby • Ruang informasi • Ruangan rapat • Ruang kepala Cafe dan Resto • Ruang general manager • Ruang oprational manager • Ruang finance manager • Ruang marketing manager • Ruang supervisor • Ruangan dapur persih • Ruang masak • Ruangan bar • Ruang ganti staf |

| | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Gudang penyimpanan bahan • Ruang istirahat karyawan • Mushola • Toilet |
|--|---|

Sumber : analisa penulis 2021

4.5.4 Pengelompokan Kegiatan

Agar setiap kegiatan yang berlangsung pada bangunan berjalan secara efisien dan antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya dapat saling mendukung maka diperlukan pengelompokan kegiatan berdasarkan sifat kegiatan dan waktu kegiatan.

1. Sifat Kegiatan

Tabel 4.6 Sifat Kegiatan

| Kelompok Kegiatan | Sifat |
|---|--------|
| <p>Kegiatan Utama</p> <p>Kegiatan utama pada bangunan ini yaitu menikmati pelayanan makan dan minum serta berwisata di pulau kondo dan melihat/menikmati hamparan pasir putih di sekeliling pulau.</p> | Publik |
| <p>Kegiatan Penunjang</p> <p>Merupakan kegiatan yang</p> | |

| | |
|--|------------------------|
| menunjang kegiatan utama terdapat di dalam bangunan, seperti lahan parkir, mushola, toilet, dan lain sebagainya. | Semi Publik dan Servis |
| <p>Kegiatan Pengelola</p> <p>Kegiatan pengelola meliputi segala aktivitas yang dilakukan oleh pengelola bangunan. Mulai dari pemberian informasi kepada pengunjung, sampai kepada pelayanan dan administrasi.</p> | Semi Publik |

Sumber : Analisa Penulis, 2021.

2. Waktu Kegiatan

Pada perancangan *Cafe dan Resto* ini memiliki batasan-batasan waktu kegiatan. Hal ini perlu dipertimbangkan oleh pengelola untuk mencapai keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung, serta efisiennya waktu kegiatan yang berlangsung pada bangunan. Batasan-batasan waktu tersebut yaitu :

- a. Merupakan bangunan yang menyediakan pelayanan yang berkaitan dengan wisata serta edukasi khususnya dibidang pariwisata.
- b. Waktu operasional *Cafe dan Resto* dimulai pada pukul 09.00 dan berakhir pada pukul 17.00.

- c. Kegiatan administrasi dan perkantoran di mulai pukul 08.00 – 17.00.

Dengan demikian pelaksanaan kegiatan yang terjadi pada *Cafe dan Resto* ini memiliki waktu yang sama di setiap hari. pada setiap item kegiatan yang bertujuan untuk memudahkan pengunjung yang ingin menikmati fasilitas-fasilitas yang ada di dalamnya.

5.1.1.1 Kriteria Penentuan Lokasi dan Tapak

Lokasi yang terpilih berada di Ranokomea, Poleang Barat., Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara dan memiliki view yang baik untuk peruntukan wisata lebih tepatnya Cafe dan Resto terapung dengan menggunakan struktur yang berbeda dari biasanya sehingga memiliki daya tarik tersendiri dengan menawarkan pelayanan yang berada di atas air laut.

5.1.2 Penentuan Tapak

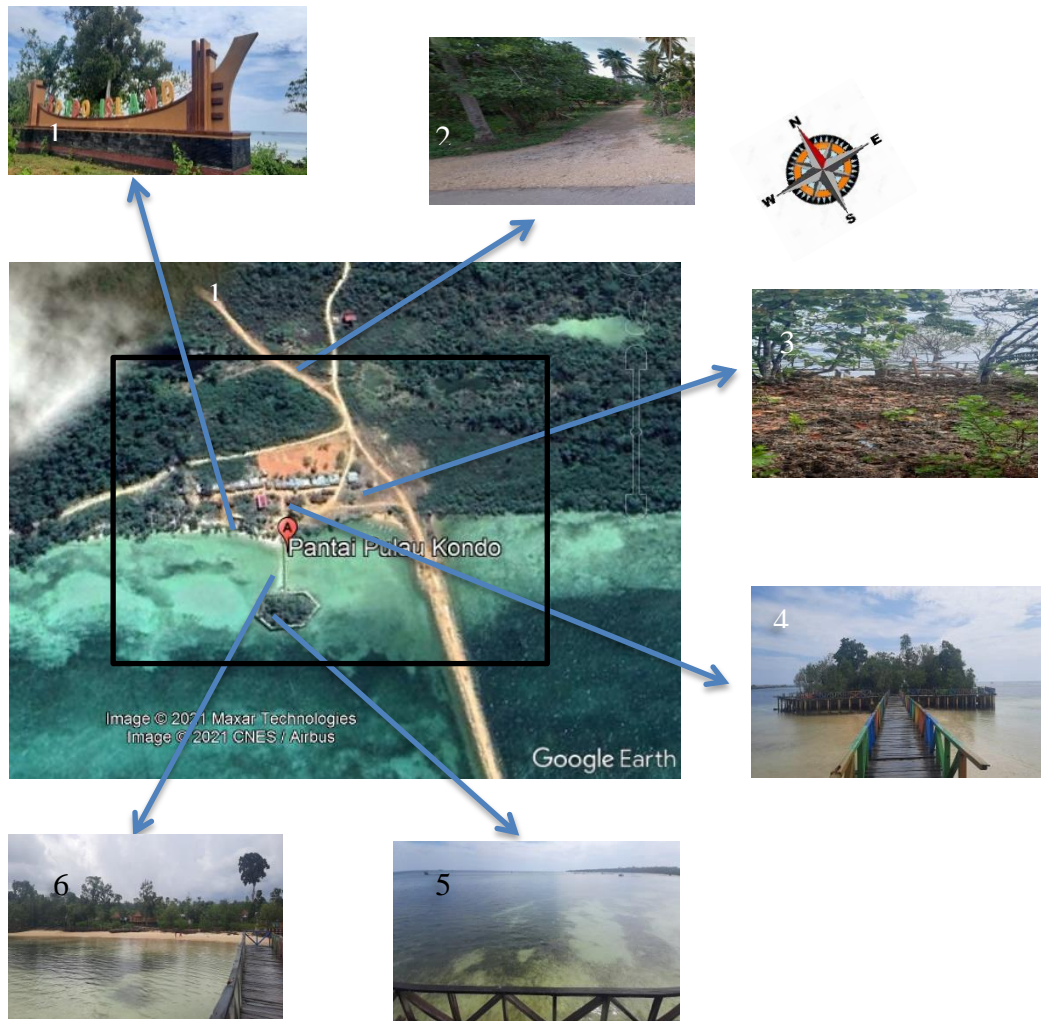
1. Kriteria Penentuan Site

Dalam menentukan site, merupakan hal yang dipandang perlu adalah dengan memperhatikan kriteria-kriteria yang baik dalam pembangunan suatu objek perancangan arsitekur. Baik dari segi fisik, kebutuhan, tata lingkungan, serta sesuai dengan peruntukannya. Adapun beberapa kriteria tersebut yaitu :

- a. Berada pada daerah dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang memiliki fungsi sesuai dengan peruntukan bangunan.
- b. Sesuai dengan persyaratan yang diterapkan pada perencanaan bangunan.
- c. Terjangkau oleh transportasi umum, baik roda dua dan roda empat.
- d. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang.
- e. Topografi dan view yang baik.
- f. Tersedianya jaringan utilitas.

2. Existing Tapak

Dari site yang ada lokasi berada di Ranokomea, Poleang Barat., Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara



Gambar 5.2 Site pulau kondo
Sumber : maps.google.earth.co.id. 23 juni 2021

1. Dari arah utara gambar nomor 1 yang diambil dari tapak merupakan wilayah lenmark atau penanda di tempat pulau kondo yang terbuat dari beton.
2. Pada gambar nomor 2 terdapat jalur pedestrian untuk pejalan kaki di site yang terpilih dan jalan utama yang menuju ke

arah tapak. Jalan tersebut pula yang direncanakan sebagai jalur masuk ke dalam tapak bangunan.

3. Pada gambar nomor 3 yang diambil dari tapak merupakan wilayah tanah kosong dengan kondisi seperti pada gambar, yakni memiliki semak-semak yang tinggi dengan kondisi tanah yang datar.
4. Pada gambar nomor 4 terlihat lokasi tapak terpilih dari view akses jalan ke pulau kondo
5. Pada gambar nomor 5 terlihat area hamparan laut dari tapak memperlihatkan view pemandangan lepas pantai yang baik yang dapat menjadi daya tarik pengunjung. Pada gambar nomor 6 dari arah pulau kondo ke daratan.

3. Tinjauan Site Terpilih

Terpilihnya site berada Ranokomea, Poleang Barat., Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara. Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan fakta tentang kondisi lokasi, yaitu sebagai berikut :

a. Isu masalah :

- 1) Site terpilih yang akan dijadikan lokasi perencanaan Caffé dan resto Terapung merupakan area Dataran sebagai tempat bangunan pengelola dan parkir sedangkan area Laut sebagai lokasi yang akan di bangun caffe dan resto

terapung . Dengan kata lain kondisi tapak memiliki daratan dan lautan yang akan terbangun.

b. Potensi Site :

- 1) Terletak pada wilayah yang sesuai dengan persyaratan pengadaan bangunan Caffe dan resto.
- 2) Memiliki jaringan utilitas yang baik.
- 3) Memiliki aksesibilitas yang cukup baik.

c. Tanggapan

Dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dari segi sosial dengan membangun perencanaan Caffe dan resto serta dapat menghidupkan fungsi dari area berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Melihat potensi lokasi perencanaan, maka dapat mendukung keberadaan dari Caffe dan resto yang berfungsi sebagai sarana edukasi, hiburan, serta pariwisata yang menarik. Ditunjang dengan konsep yang unik, baik dalam kegiatan yang berdampak baik bagi masyarakat.

Adapun Peraturan Daerah Nomor 40 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bombana tahun 2013-2023, yaitu :

1. Ketentuan peraturan zonasi untuk kawasan pariwisata sebagaimana dimaksud Pasal 91 nomor 4 huruf f, dengan kawasan yang diperuntukan untuk membangun bangunan pariwisata, meliputi :

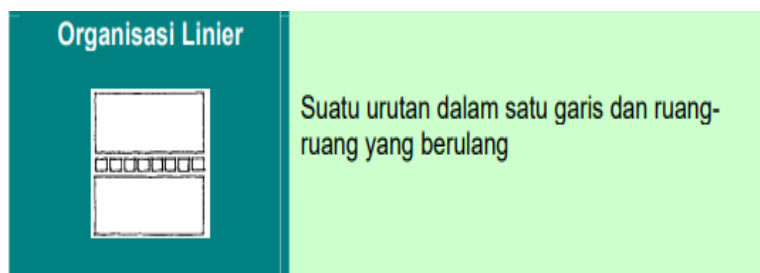
- a. Koefisien Dasar Bangunan (KDB), merupakan angka persentase dari perbandingan antara luas seluruh lantai dasar bangunan/gedung dan luas lahan/tanah perpetakan/daerah perencanaan yang dikuasai sesuai dengan rencana tata ruang dan rencana tata bangunan dan lingkungan. Untuk Kabupaten Bombana KDB maksimum adalah 40%.
- b. Koefisien Lantai Bangunan (KLB), adalah angka persentase perbandingan antara luas seluruh lantai bangunan/gedung dan luas tanah perpetakan/daerah perencanaan yang dikuasai. Untuk Kabupaten Bombana KLB maksimum 3 lantai.
- c. Koefisien Daerah Hijau (KDH), merupakan angka perbandingan antara luas seluruh ruang terbuka di luar bangunan/gedung yang diperuntukkan bagi pertamanan atau penghijauan. Untuk Kabupaten Bombana KDH minimum 30%.
- d. Garis Sempadan Bangunan disingkat GSB jaraknya 3 sampai 4 meter.
- e. Tinggi bangunan maksimum sama dengan KLB maksimum.

2. Organisasi Ruang

Francis Dai Kim Ching atau yang lebih dikenal dengan Francis D.K. Ching (1996), dalam bukunya yang berjudul *Architecture : Form, Space, and Order* menjelaskan bahwa organisasi ruang dapat dibagi menjadi 5 bagian, yaitu :

a. Organisasi Linear, urutan dalam satu garis dari ruang-ruang yang berulang. Bentuk organisasi ruang linear bersifat fleksibel dan dapat menanggapi berbagai macam kondisi tapak. Bentuk ini dapat menyesuaikan dengan adanya perubahan topografi. Dapat berbentuk lurus, bersegmen, ataupun melengkung. Bentuk organisasi linear dapat digunakan untuk :

- 1) Menghubungkan ruang-ruang yang memiliki ukuran, bentuk, dan fungsi yang sama ataupun berbeda-beda.
- 2) Mengarahkan orang menuju ke ruang-ruang tertentu.

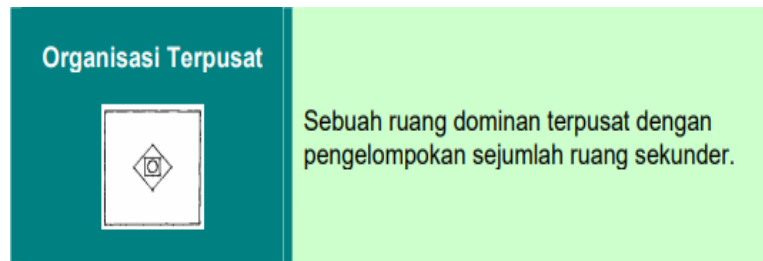


Gambar 5.3 Organisasi Ruang Linear

Sumber : Francis D.K. Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tata Letak Edisi II.

b. Organisasi terpusat, merupakan komposisi terpusat dan stabil yang terdiri dari sejumlah ruang sekunder yang dikelompokkan mengitari sebuah ruang sentral yang luas dan dominan. Memiliki bentuk yang relatif padat dan secara geometri teratur dapat digunakan untuk :

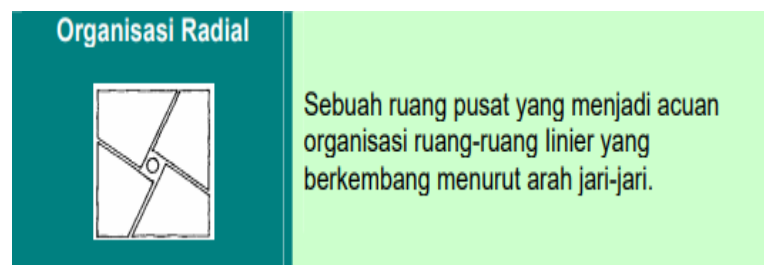
- 1) Menetapkan titik-titik atau “tempat-tempat” dalam ruang.
- 2) Menghentikan kondisi-kondisi aksial.
- 3) Berfungsi sebagai suatu bentuk objek di dalam daerah atau volume ruang yang tetap.



Gambar 5.4 Organisasi Ruang Terpusat
Sumber : Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tata Letak Edisi II.

c. Organisasi Radial, merupakan perpaduan unsur-unsur organisasi terpusat dan linear. Organisasi ini terdiri atas ruang yang dominan berada di tengah dan sejumlah organisasi linear berkembang menurut arah jari-jarinya. Organisasi radial merupakan bentuk yang ekstrovert yang mengembang keluar dari lingkungannya. Bentuk organisasi radial dapat digunakan untuk :

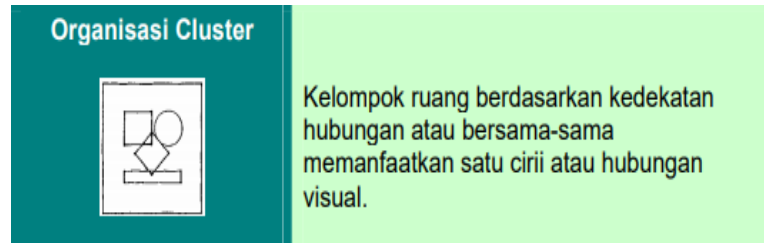
- 1) Membagi ruang yang dapat dipilih melalui *entrance*.
- 2) Memberi pilihan bagi orang untuk menuju ke ruang-ruang yang diinginkannya.



Gambar 5.5 Organisasi Ruang Radial
Sumber : Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tata Letak Edisi II.

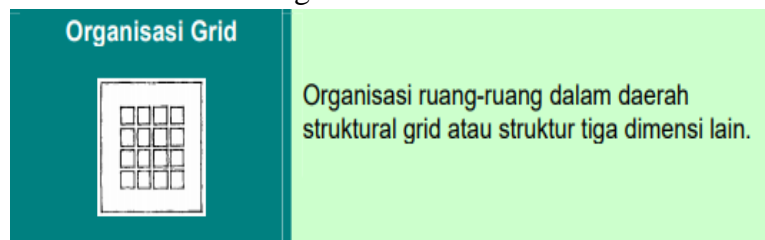
d. Organisasi Cluster, organisasi dalam bentuk ini mempertimbangkan pendekatan fisik untuk menghubungkan suatu ruang terhadap ruang lainnya. Ruang-ruang dalam organisasi cluster dapat diorganisir terhadap suatu titik tempat masuk ke dalam bangunan atau sepanjang alur gerak yang melaluinya. Bentuk organisasi cluster dapat digunakan untuk :

- 1) Membentuk ruang dengan kontur berbeda-beda.
- 2) Mendapatkan view dari tapak dengan kualitas yang sama bagi masing-masing ruang.



Gambar 5.6 Organisasi Ruang Cluster
Sumber : Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tata Letak Edisi II.

- e. Organisasi Grid, terdiri dari bentuk-bentuk dan ruang-ruang dimana posisinya dalam ruang dan hubungan antar ruang diatur oleh pola atau bidang grid tiga dimensi. Kekuatan mengorganisir yang dihasilkan dari keteraturan dan kontinuitas pola-polanya yang meliputi unsur-unsur yang diorganisir. Sebuah grid diciptakan oleh dua pasang garis sejajar yang tegak lurus yang membentuk sebuah pola titik-titik teratur dari pertemuannya. Jika diproyeksikan maka bentuk grid ini berubah menjadi satu set unit ruang modular yang berulang. Bentuk organisasi grid dapat digunakan untuk :
- 1) Mendapatkan kejelasan orientasi dalam sirkulasi.
 - 2) Memberi kemudahan dalam penyusunan struktur dan konstruksi bangunan.



Gambar 5.7 Organisasi Ruang Grid
Sumber : Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tata Letak Edisi II.

3. Sirkulasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sirkulasi berarti peredaran. Sirkulasi adalah suatu tipe pergerakan melalui ruang. Ruang tempat kita bergerak/ruang sirkulasi diartikan sebagai tali pergerakan yang terlihat menghubungkan ruang-ruang suatu bangunan atau bagian yang satu dengan yang lain di dalam maupun di luar bangunan.

4. Macam-Macam Sistem Sirkulasi

a. Sistem Sirkulasi Manusia

Aktivitas yang dikerjakan oleh pelaku di dalam bangunan baik pengunjung yang menggunakan bangunan tersebut ataupun pengelola bangunan tersebut.

b. Sistem Sirkulasi Kendaraan

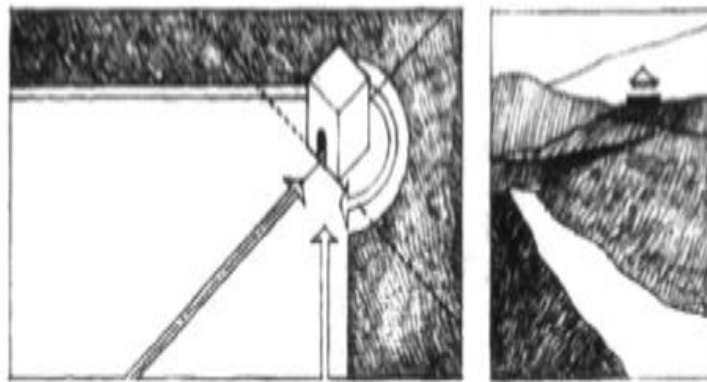
Dimana aktivitas kendaraan pengunjung bangunan baik yang menggunakan fasilitas bangunan, kendaraan pengelola, maupun kendaraan operasional bangunan juga kendaraan penyuplai kebutuhan bangunan.

5. Unsur-Unsur Sirkulasi

Komponen-komponen prinsip dari suatu sistem sirkulasi bangunan sebagai unsur yang mempengaruhi persepsi manusia tentang bentuk dan ruang-ruang bangunan serta arah pergerakannya adalah :

a. Pencapaian Bangunan

Sebelum benar-benar memasuki sebuah ruang interior bangunan, pengguna bangunan mendekati pintu masuk melalui sebuah jalur. Hal tersebut merupakan awal dari terbentuknya suatu sistem sirkulasi, dimana pengguna bangunan dipersiapkan untuk melihat, mengalami, dan menggunakan ruang-ruang di dalam bangunan tersebut.

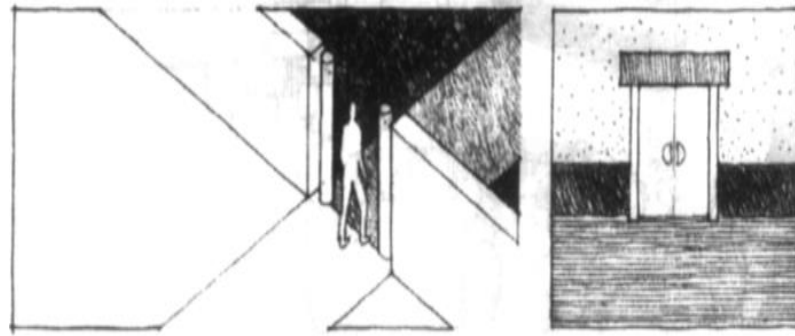


Gambar 5.8 Pencapaian Bangunan

Sumber : Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tataan Edisi II.

b. Jalan Masuk ke dalam Bangunan

Untuk memasuki sebuah bangunan, sebuah ruang dalam bangunan, atau suatu kawasan yang dibatasi oleh ruang luar, melibatkan kegiatan menembus bidang vertikal yang memisahkan sebuah ruang dari lainnya, dan memisahkan keadaan “di sini” dan “di sana”.



Gambar 5.9 Jalan Masuk ke dalam Bangunan
Sumber : Francis D.K. Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tataan Edisi II.

6. Analisa Tapak

a. Analisa Pejalan Kaki



Gambar 5.10 Analisa Pejalan Kaki
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021.

Potensi : Pada area sekitar tapak memiliki jalur kendaraan yang terbilang cukup, sehingga pencapaian ke dalam tapak. Dengan jumlah dan jenis kendaraan yang ada cukup bervariasi dapat dijangkau dengan jarak yang tidak jauh.

Masalah : Kondisi pedestrian atau badan jalan tergolong memiliki ukuran cukup sempit dan sering terjadi konflik antara pejalan kaki dengan kendaraan yang melintasi jalan tersebut. Sehingga berakibat kurangnya tingkat kenyamanan

dan keamanan bagi pejalan kaki yang berjalan ditempat tersebut.

Tanggapan : Membuat desain pedestrian yang memperhatikan keamanan serta kenyamanan bagi para pejalan kaki, sehingga tidak lagi terjadi konflik antara kendaraan dan pengguna pedestrian.

b. Analisa Orientasi Matahari



Gambar 5.11 Analisa Orientasi Matahari

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021.

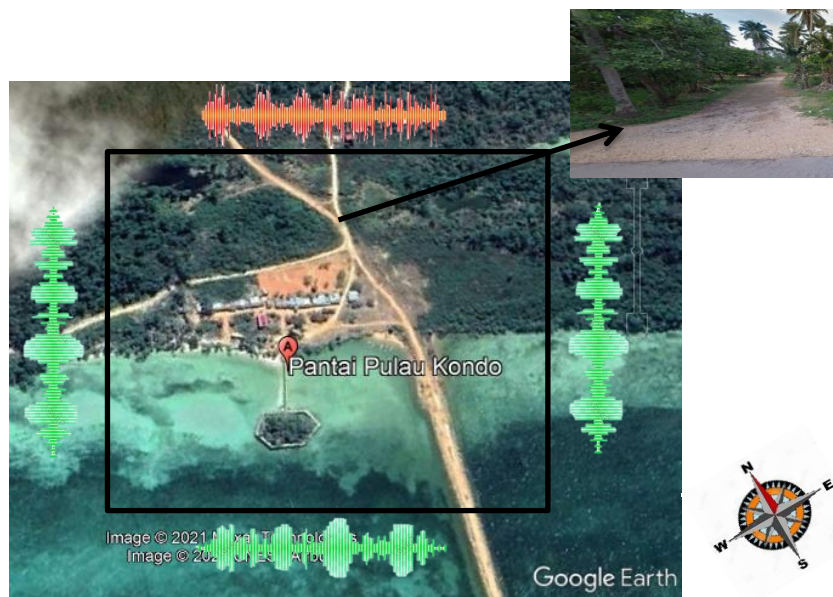
Potensi : Tapak terpilih memiliki arah orientasi matahari yang baik.

Masalah : Keadaan tapak terhadap matahari, kondisi dalam tapak terpilih memiliki suhu udara yang cukup tinggi diakibatkan oleh kurangnya vegetasi seperti pepohonan yang dapat dimanfaatkan sebagai pelindung tapak dari panas matahari.

Tanggapan : Untuk pemanfaatan cahaya matahari alami diperlukan di dalam tapak dan diusahakan dengan kontribusi

maksimal sehingga dapat menghemat penggunaan energi listrik pada siang hari. Akan tetapi, untuk mereduksi panas matahari terhadap bangunan maka akan dilakukan penataan terhadap vegetasi yang dapat melindungi bangunan dari efek panas matahari secara langsung.

c. Analisa Kebisingan



Gambar 5.12 Analisa Kebisingan
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021.



Potensi : Tapak berada pada area pegunungan, sehingga area sekitar tapak cenderung tidak begitu menimbulkan kebisingan.

Masalah : Pada arah jalan utama merupakan wilayah dengan tingkat kebisingan tertinggi.. Akan tetapi, dikarenakan jarak yang cukup jauh dari tapak sehingga efek kebisingan yang ditimbulkan memiliki intensitas sedang cenderung rendah.

Tanggapan : Pembuatan vegetasi pada area yang memiliki tingkat intensitas kebisingan tinggi sehingga dampak kebisingan terhadap bangunan dapat dikurangi. Dan pemanfaatan tembok pembatas bangunan/pagar. Selain itu pula dengan melakukan penzoningan terhadap bangunan dapat membantu mengurangi dampak terhadap bangunan.

d. Analisa Orientasi View



Gambar 5.13 Analisa View

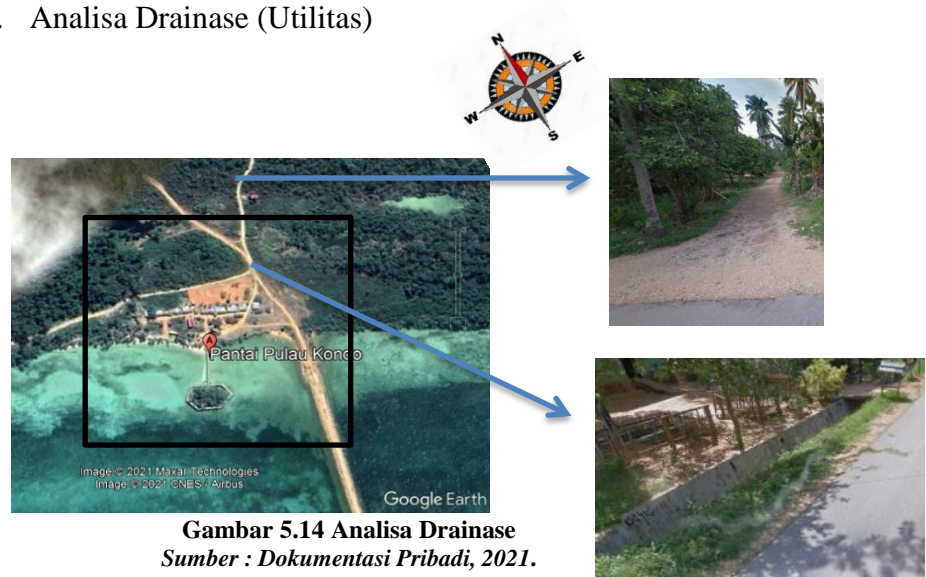
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021.

Analisa view dari gambar yang di dokumentasi adalah sebagai berikut :

- 1) View gambar dari arah utara merupakan wilayah yang belum terbangun dengan kondisi tanah tanjakan dan ditumbuhi tanaman liar.
- 2) View gambar dari arah timur merupakan jalan utama menuju lokasi tapak.
- 3) View gambar arah selatan merupakan area pesisir dan memiliki view mengarah ke daratan pulau di sekitaran tapak.

- 4) View gambar dari arah barat tapak merupakan area lepas pantai yang akan di jadikan lokasi Cafffe dan Resto

e. Analisa Drainase (Utilitas)



Gambar 5.14 Analisa Drainase
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021.

Analisa posisi drainase :

- 1) Jalur drainase pada area tapak terdapat pada jalan utama yaitu Jl. Poros Poleang
- 2) Jalur drainase melewati area pemukiman penduduk yang berada di sekitar tapak.

Masalah : Kondisi drainase yang ada memiliki ukuran yang cukup kecil dan tampak tidak terpakai. Dikarenakan kondisi drainase yang kering dan tak ada aliran air yang melewati tempat tersebut.

Tanggapan : Melakukan pelebaran dan membersihkan segala sesuatu yang dapat menghalangi fungsi kerja dari drainase yang ada disekitar tapak. Sehingga jalur utilitas ini dapat berfungsi dengan baik.

5.2 Acuan Perancangan Mikro

5.2.1 Jumlah Pengguna

Program pengguna ditentukan jumlah pengunjung pada objek yang didasarkan pada data jumlah penduduk yang ada. Perkiraan khususnya diarahkan hingga pada asumsi pertumbuhan penduduk di tahun 2030.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2020 mengenai jumlah penduduk Kab Bombana adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Bomaban, 2020

| Jumlah Penduduk Kab Bomabana | Laki-Laki | Perempuan | Laju Pertumbuhan Penduduk |
|------------------------------|-------------|-------------|---------------------------|
| 150.706 Jiwa | 76.232 Jiwa | 74.474 Jiwa | 0,77% |

Sumber : Katalog Badan Pusat Statistik Kab Bombana dalam Angka, 2021.

Perkiraan jumlah penduduk Kab Bombana sampai tahun 2030 dengan menggunakan rumus proyeksi bunga ganda :

$$\text{Rumus : } P_n = P_o (1 + a)^n$$

Keterangan :

P_n : Jumlah Penduduk pada tahun proyeksi

P_o : Jumlah Penduduk per tahun patokan

a : Angka Kenaikan Jumlah Penduduk

n : Range Perkiraan

dimana $n = \text{selisih tahun } 2030 - 2021 = 9 \text{ tahun}$

$$\begin{aligned} P_n &= P_o (1 + a)^n \\ &= 150.706 (1 + 0,77\%)^9 \end{aligned}$$

$$= 150.706 (1 + 0.00077)^9$$

$$= 150.706 \times 1.00695138$$

$$= 151.753,614$$

$$= \mathbf{151.753 \text{ Jiwa}}$$

Diprediksi pengunjung pada Cafe dan Resto ini adalah 21% dari jumlah penduduk KabBombana :

$$= 151.753 \times 21\%$$

$$= 31.868,1$$

$$= \mathbf{31.868 \text{ orang}}$$

Sedangkan jumlah pengunjung yang berasal dari luar Kab Bombana, diasumsikan sebanyak 10% dari jumlah pengunjung yang berasal dari Kab Bombana itu sendiri :

$$= 31.868 \times 10\%$$

$$= 3.186,4$$

$$= \mathbf{3.186 \text{ orang}}$$

Jadi jika diasumsikan jumlah pengunjung Cafe dan Resto setiap harinya adalah :

$$= (\mathbf{31.868} + \mathbf{3.186}) : 365 \text{ hari}$$

$$= 35.054 : 365 \text{ hari}$$

$$= \mathbf{96 \text{ orang/hari}}$$

5.2.2 Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

Penentuan fasilitas dalam suatu perancangan dapat di pertimbangkan karakteristik lokasi, tuntutan kebutuhan pengguna dan

lainnya. Berdasarkan dari kegiatan pemakai, maka dibutuhkan ruang-ruang sebagai berikut :

1. Kelompok kegiatan pengelola
 - a. Hall/Lobby
 - b. Ruang rapat
 - c. Ruang Kepala Cafe dan Resto
 - d. Ruang General Maneger
 - e. Ruang Finance Meneger
 - f. Ruang marketing meneger
 - g. Ruang Staff
 - h. Ruang Resepsionis
 - i. Ruang Loker Kariawan
 - j. Lavatory
 - k. Pos Jaga
 - l. Gudang Penyimbahan Bahan
2. Kelompok kegiatan caffe dan resto
 - a. Ruang Informasi/Hall
 - b. Resepsionis/
 - c. Kasir
 - d. Ruang Dapur Bersih
 - e. Ruang Masak
 - f. Area Barista
 - g. Area Cafe dan Resto

3. Kelompok kegiatan penunjang

- a. Ruang Serbaguna
- b. Galeri
- c. Ruang Baca
- d. Mushollah
- e. Pos Jaga
- f. Toko Sovenir
- g. Lavatory
- h. Atm Center

4. Kelompok kegiatan servis

- a. Ruang cleaning servis
- b. Ruang security
- c. Ruang ME
- d. Ruang kontrol ME
- e. Ruang AHU
- f. Ruang kontrol AHU

Dengan melihat kebutuhan ruang diatas, maka besaran ruang yang dibutuhkan dalam perancangan Cafe dan Resto dapat dirincikan sebagai berikut :

Tabel 5.2 Besaran Ruang Bangunan Pengelola

| No. | Kebutuhan Ruang | Kapasitas | Standar Ruang | Sumber | Luas |
|-----------------------------|-----------------|---------------------------------|--------------------------|--------|---------------------|
| Kelompok kegiatan pengelola | | | | | |
| 1 | Entrance hall | 15 Orang + Meja Informasi | 2,5m ² /orang | NAD | 37,5 m ² |

| | | | | | |
|--|-----------------------------------|----------|---|------------------|--------------------|
| | Ruang Rapat | 10 orang | 2.5 m ² /orang | NAD | 25 m ² |
| | Ruang Kepala Cafe dan Resto | 1 orang | 9 m ² /orang | NAD | 9 m ² |
| | Ruang General Maneger | 1 orang | 9 m ² /orang | NAD | 9 m ² |
| | Ruang Finance Meneger | 1 orang | 9 m ² /orang | NAD | 9 m ² |
| | Ruang marketing meneger | 1 orang | 9 m ² /orang | NAD | 9 m ² |
| | Ruang Staff | 8 orang | Ruangan Sel/Kecil Minimum 4-6 m ² | AS | 48 m ² |
| | Ruang Resepsionis | 1 orang | 4 Orang Tamu= 1 Resepsionis 15 m ² | AS | 15 m ² |
| | Ruang Loker Kariawan | 25 orang | 5 m ² /orang | NAD | 125 m ² |
| | Lavatory | 8 orang | 6 m ² /orang | NAD | 42 m ² |
| | Pos Jaga | 2 orang | 6 m ² /orang | NAD | 12 m ² |
| | Gudang Penyimbahan Bahan | 1 unit | 100 m ² /orang | AS | 100 m ² |
| | | | | Sub Total | 440,5 |
| | | | | Sirkulasi 30% | 132 |
| Jumlah Luas Total Bagian Pengelolah | | | | | 572,5 |

Sumber : Asumsi Penulis, 2021

Tabel 5.3 Besaran Ruang Caffe dan Resto

| No. | Kebutuhan Ruang | Kapasitas | Standar Ruang | Sumber | Luas |
|---|-----------------------|-----------|----------------------------|----------------------|--------------------------|
| Ruang Caffe dan Resto | | | | | |
| | Ruang Informasi/Hal 1 | 2 orang | 1,5 m ² /orang | NAD | 3 m ² |
| | Resepsionis/Kasir | 5 orang | 2 m ² /orang | NAD | 10 m ² |
| | Ruang Dapur Bersih | - | - | AS | 14 m ² |
| | Ruang Masak | 5 Orang | 5 m ² /orang | NAD | 25 m ² |
| | Area Barista | 8 orang | 1.5 m ² /orang | NAD | 12 m ² |
| | Area Cafe dan Resto | 10 orang | 12,5 m ² /orang | NAD | 125 |
| | | | | Sub total | 189 m² |
| | | | | Sirkulasi 30% | 57 m² |
| Jumlah Luas Total Bagian Caffe dan Resto | | | | | 246 m² |

Sumber : Asumsi Penulis, 2021

Tabel 5.4 Besaran Ruang Area Penunjang

| No. | Kebutuhan Ruang | Kapasitas | Standar Ruang | Sumber | Luas |
|-----------------|-----------------|-----------|-------------------------------|--------|--------------------|
| Ruang Penunjang | | | | | |
| 3 | Ruang Serbaguna | 100 orang | 1,2-1,5 m ² /orang | NAD | 150 m ² |
| | Galeri | 20 orang | 1,5 m ² /orang | NAD | 30 m ² |

| | | | | | |
|---|--------------|----------|-------------------------|--------------------------|----------------------------|
| | Ruang Baca | 1 unit | - | AS | 32 m ² |
| | Mushollah | 30 orang | 2 m ² /orang | NAD | 60 m ² |
| | Pos Jaga | 7 orang | 6 m ² /orang | NAD | 42 m ² |
| | Toko Sovenir | 50 orang | 3 m ² /orang | NAD | 150 m ² |
| | Lavatory | 7 orang | 6 m ² /orang | NAD | 42 m ² |
| | Atm Center | 3 buah | 3 m ² /orang | NAD | 9 m ² |
| | | | | Sub total | 515 m² |
| | | | | Sirkulasi 30% | 154,5 m² |
| Jumlah Luas Total Bagian PENUNJANG | | | | | 670 m² |

Sumber : Asumsi Penulis, 2021

Tabel 5.5 Besaran Ruang Kegiatan Servis

| No. | Kebutuhan Ruang | Kapasitas | Standar Ruang | Sumber | Luas |
|-----------------------|-----------------------|-----------|-------------------------------|--------|-------------------|
| Ruang Kegiatan Servis | | | | | |
| 4 | Ruang Cleaning Servis | 10 orang | 1,2-1,5 m ² /orang | NAD | 15 m ² |
| | Ruang Security | 4 orang | 1,5 m ² /orang | NAD | 6 m ² |
| | Ruang ME | 4 unit | 6 m ² /orang | AS | 24 m ² |
| | Ruang Kontrol ME | 30 unit | 0,6 m ² /bh | NAD | 18 m ² |

| | | | | | |
|--|--------------|--------|----------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | Ruang Genset | 1 unit | 6 m ² / 6 orang | AS | 136 m ² |
| | | | | Sub total | 199 m² |
| | | | | Sirkulasi 30% | 60 m² |
| Jumlah Luas Total Bagian Servis | | | | | 259 m² |

Sumber : Asumsi Penulis, 2021

Tabel 5.6 Besaran Ruang Kegiatan Parkir

| No. | Kebutuhan Ruang | Kapasitas | Standar Ruang | Sumber | Luas |
|--|-------------------------|-----------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Fasilitas Parkir | | | | | |
| 5 | Parkir mobil pengunjung | 25 orang | 8 m ² /orang | NAD | 200 m ² |
| | Parkir motor pengunjung | 75 unit | 2 m ² /orang | NAD | 150 m ² |
| | Parkir mobil pengelola | 15 unit | 8 m ² /orang | NAD | 120 m ² |
| | Parkir motor pengelola | 20 unit | 2 m ² /orang | NAD | 40 m ² |
| | Parkir mobil truk | 4 unit | 24 m ² /orang | NAD | 96 m ² |
| | | | | Sub total | 606 m² |
| | | | | Sirkulasi 60% | 364 m² |
| Jumlah Luas Total Bagian Parkir | | | | | 970 m² |

Sumber : Asumsi Penulis, 2021

Tabel 5.7 Rekapitulasi Total Besaran Ruang

| No. | Jenis Fasilitas | Luas |
|--------------|---------------------------------------|----------------------|
| 1 | Fasilitas Pengelola | 572 m ² |
| 2 | Fasilitas Caffe dan Resto X 7 Buah | 1.722 m ² |
| 3 | Fasilitas Penunjang | 670 m ² |
| 4 | Fasilitas Servis | 259 m ² |
| 5 | Parkir | 970 m ² |
| Jumlah Total | | 4.193 m ² |

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Keterangan persyaratan teknis bangunan

Luas lahan di darat : ± 5.000 m²

Luas lahan di laut : ± 1.200 m²

Luas lahan terbangun : 4.193 m²

Luas lahan tidak terbangun : 2.007 m²

Penentuan lahan : Pembangunan Caffe dan Resto Terapung

NAD : Neufert Architect Data

AS : Asumsi

5.2.3 Pengelompokan dan Penataan Ruang

Pengorganisasian suatu ruang dapat dilakukan dengan membaginya ke dalam beberapa sifat yakni publik, semi publik, privat, dan juga servis.

Tabel 5.8 Sifat Ruang Pengunjung

| No. | Nama Ruang | Sifat Ruang | | | |
|-----|-----------------------------|-------------|-------------|--------|--------|
| | | Publik | Semi Publik | Privat | Servis |
| 1. | Hall/Lobby | | | | |
| 2. | Ruang rapat | | | | |
| 3. | Ruang Kepala Cafe dan Resto | | | | |
| 4. | Ruang General Maneger | | | | |
| 5. | Ruang Finance Meneger | | | | |
| 6. | Ruang marketing meneger | | | | |
| 7. | Ruang Staff | | | | |
| 8. | Ruang Resepsionis | | | | |
| 9. | Ruang Loker Kariawan | | | | |
| 10. | Lavatory | | | | |
| 11. | Pos Jaga | | | | |
| 12. | Gudang Penyimbahan Bahan | | | | |

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Tabel 5.9 Sifat Ruang Caffe dan Resto

| No. | Nama Ruang | Sifat Ruang | | | |
|-----|-----------------------|-------------|-------------|--------|--------|
| | | Publik | Semi Publik | Privat | Servis |
| 1. | Ruang Informasi/Hall | | | | |
| 2. | Resepsionis/ Kasir | | | | |

| | | | | | |
|----|---------------------|--|--|--|--|
| 3. | Ruang Dapur Bersih | | | | |
| 4. | Ruang Masak | | | | |
| 5. | Area Barista | | | | |
| 6. | Area Cafe dan Resto | | | | |

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Tabel 5.10 Sifat Ruang Penunjang

| No. | Nama Ruang | Sifat Ruang | | | |
|-----|-----------------|-------------|-------------|--------|--------|
| | | Publik | Semi Publik | Privat | Servis |
| 1. | Ruang Serbaguna | | | | |
| 2. | Galeri | | | | |
| 3. | Ruang Baca | | | | |
| 4. | Mushollah | | | | |
| 5. | Pos Jaga | | | | |
| 6. | Toko Sovenir | | | | |
| 7. | Lavatory | | | | |
| 8. | Atm Center | | | | |

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Tabel 5.11 Sifat Ruang Servis

| No. | Nama Ruang | Sifat Ruang | | | |
|-----|-------------------------|-------------|-------------|--------|--------|
| | | Publik | Semi Publik | Privat | Servis |
| 1. | Ruang Cleaning Services | | | | |
| 2. | Ruang Security | | | | |

| | | | | | |
|----|-------------------|--|--|--|--|
| 3. | Ruang ME | | | | |
| 4. | Ruang Kontrol ME | | | | |
| 5. | Ruang AHU | | | | |
| 6. | Ruang Kontrol AHU | | | | |

Sumber : Analisa Penulis, 2021

5.3 Acuan Tata Massa dan Penampilan Bangunan

5.3.1 Tata massa

Tata massa adalah elemen tapak yang dapat tersusun dari bentuk massa bangunan dan vegetasi, baik secara individual maupun kelompok yang menjadi dasar pembentuk ruang luar.

Faktor-faktor yang dibutuhkan dalam penentuan tata massa adalah sebagai berikut :

1. Pola bentuk yang dapat mendukung estetika maupun struktur.
2. Efisien dalam penggunaan lahan.
3. Adanya kejelasan fungsi antar kegiatan.
4. Efisien dalam penggunaan ruang.

Melihat dari fungsi dari *caffe dan resto* ini maka dalam menetapkan bentuk dasar dari bangunan yang akan dikembangkan perlu mempertimbangkan pola aktivitas/kegiatan objek yaitu sebagai tempat wisata atau pusat berkumpul keluarga apabila ingin makan atau berkumpul di luar rumah.

Pada perancangan *caffe dan resto* ini menerapkan bentuk dari penekanan struktur . Dimana struktur yang di gunakan memiliki

bentuk dinamis, estetik, dan inovatif khususnya dari penggunaan teknologi dengan mengadopsi bentuk-bentuk bebas yang tidak terikat pada bentuk-bentuk tertentu. Konsep bentuk yang digunakan didasari pada bentuk-bentuk berikut :

1. Alternatif I : bentuk pengembangan dasar dari segi empat berkesan:



- a. Statis, stabil dan formal cenderung kearah monoton cukup menarik.
- b. Mampu menjaga pola kegiatan dengan baik karena patokan arah yang jelas.
- c. Efektifitas ruang yang sangat baik
- d. Fleksibilitas ruang tinggi.

2. Alternatif II : bentuk pengembangan dari bentuk dasar lingkaran berkesan:



- a. Lembut dan intim.
- b. Menarik
- c. Patokan arah tidak jelas karena tidak memiliki patokan penunjuk arah sehingga pelaksanaan pola kegiatan cukup rawan.

- d. Fleksibilitas ruang cukup baik.
3. Alternatif III : bentuk pengembangan dari bentuk dasar segi tiga berkesan:



- a. Dinamis dan aktif.
- b. Sangat menarik.
- c. Patokan arah yang tidak lazim (3 arah) menyebabkan rawannya pada pelaksanaan pola kegiatan.

Tabel 5.12 pembobotan bentuk massa

| NO | KRITERIA | ALT I | ALT II | ALT II |
|--------|----------------------------------|-----------|-----------|-----------|
| 1. | Penggunaan ruang | 10 | 9 | 9 |
| 2. | Penggunaan lahan | 10 | 9 | 10 |
| 3. | Mendukung estetika dan struktur. | 10 | 9 | 9 |
| 4. | Kejelasan fungsi | 10 | 8 | 9 |
| 5. | Sesuai dengan konsep | 10 | 8 | 10 |
| JUMLAH | | 50 | 43 | 47 |

Sumber : analisa pribadi 2021

Keterangan : 10 = baik

9 = cukup

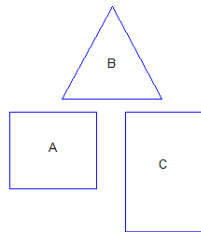
8 = kurang

Berdasarkan kriteria yang ada, maka tepilihlah bentuk perpaduan antara bentuk segi empat (alternate I) dan bentuk segi tiga (alternatif III) dengan pengembangan yang akan digunakan untuk pengembangan bentuk massa.

Pola tata massa terdiri atas:

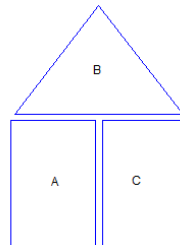
a. Pola menyebar :

Sulit dalam pengontrolandan tidak efektif dalam pemakaian lahan.



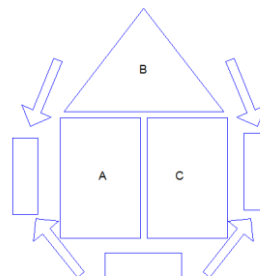
b. Pola menyatu .

Memudahkan dalam pengontrolan dan efektif dalam pemakaian lahan.



c. Pola menyatu

Efektif dalam penggunaan lahan serta terjadi pembaruan kegiatan yang berbeda.



5.3.1 Tampilan bangunan

Tujuan dalam analisa penampilan bangunan yaitu untuk mendapatkan bentuk dan penampilan bangunan yang dapat bersifat

fungsional terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Adapun kriteria-kriteria dalam menentukan bentuk dan penampilan bangunan antara lain:

1. Karakter fungsional

Bangunan *Caffe dan resto* ini berkarakter sebagai perwujudan sarana peningkatan ekonomi dan wisata alam.

2. Dasar pertimbangan

Dasar pertimbangan dalam pembentukan massa bangunan:

- a. Penataan ruang horizontal dan vertical.
- b. orientasi matahari dan arah angin.
- c. sebagai pedoman penetapan orientasi bangunan.
- d. penempatan bentuk-bentuk bukaan.
- e. ketinggian bangunan dan bentuk atap.
- f. Sistem struktur yang mudah dalam perawatannya.
- g. Aksesibilitas yang memadai.

5.3.2 Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain hasil analisis site yang memunculkan zonasi pada site kemudian disesuaikan dengan kondisi dan konsep bangunan yang akan diterapkan pada suatu bangunan. Sehingga tampilan dari bangunan yang akan dirancang disesuaikan dengan tema perancangan yakni penerapan Struktur B-foam . Dalam penerapan Struktur B-foam perlu dipikirkan mengenai estimasi atau perkiraan.

Penempatan massa bangunan dapat direncanakan dengan mempertimbangkan hal-hal penting dalam pembangunan seperti :

1. Luas tapak yang tersedia
2. Penataan ruang secara horizontal dan vertikal.
3. Memperhatikan orientasi matahari dan arah angin sebagai acuan orientasi bangunan, penentuan bentuk dan letak bukaan, ketinggian bangunan, serta bentuk atap.
4. Sistem struktur yang mudah dalam pelaksanaan dan perawatannya.
5. Simbol dan bahasa bentuk sebagai ungkapan fungsi bangunan.
6. Irama, akses, harmoni dan simetris yang berkesan atraktif, elegan terbuka dan nyaman.

5.4 Acuan Persyaratan Ruang

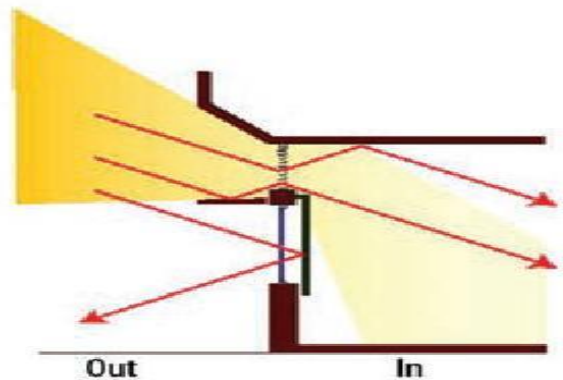
5.4.1 Sistem Pencahayaan

Cahaya merupakan salah satu jenis energi yang dipancarkan oleh sumber cahaya dalam bentuk gelombang elektromagnetik. James Maxwell (1897) menyatakan bahwa cahaya adalah gelombang elektromagnetik, sehingga memiliki cepat rambat yang sama dengan cepat rambat gelombang elektromagnetik yaitu 3×10^8 m/s.

Penerapan sistem pencahayaan dalam perancangan bangunan mengikuti standar untuk bangunan yang memiliki fungsi sebagai , dan juga fungsi sebagai teater dan pameran. Pencahayaan itu sendiri terbagi atas dua sistem :

1. Sistem Pencahayaan Alami

Merupakan sistem pencahayaan yang menggunakan sinar matahari sebagai sumber pencahayaan untuk suatu ruang atau bangunan. Karena berasal dari alam, intensitas cahaya alami bersifat tidak menentu. Hal tersebut tergantung dari kondisi iklim, musim, serta cuaca dari suatu daerah. Untuk mendapatkan cahaya alami pada suatu ruang maka diperlukan jendela-jendela yang besar ataupun dinding kaca sekurang-kurangnya $\frac{1}{6}$ dari luas lantai.



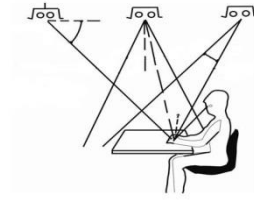
Gambar 5.15 Pencapaian Alami

Sumber : <https://culdesachdmks.files.wordpress.com/2013>

2. Sistem Pencahayaan Buatan

Merupakan mekanisme cahaya yang dihasilkan oleh sumber cahaya selain dari cahaya alami, namun cahaya tersebut merupakan hasil karya manusia berupa lampu yang memiliki fungsi sebagai pengganti cahaya alami ketika sinarnya tidak ada.

Pencahayaan buatan sangat diperlukan ketika letak ruangan sulit untuk menerima pencahayaan alami ataupun saat cahaya alami tidak mencukupi.



gambar 5.16 Pencahayaan Buatan

Sumber : <https://culdesachdmks.files.wordpress.com/2013>

Secara umum, sistem pencahayaan buatan dapat digolongkan menjadi 3 jenis yakni :

a. Sistem Pencahayaan Merata

Pada sistem ini iluminasi cahaya disebar secara merata ke seluruh ruangan. Sistem pencahayaan ini baik digunakan pada ruangan yang tidak digunakan untuk melakukan tugas visual khusus.

b. Sistem Pencahayaan Terarah

Pada jenis ini, seluruh ruangan mendapatkan cahaya dari salah satu arah tertentu. Sistem pencahayaan ini cocok untuk pameran atau untuk menonjolkan suatu objek karena akan tampak lebih jelas. Selain itu, pencahayaan terarah yang menyorot suatu benda berperan sebagai sumber cahaya sekunder untuk ruang disekitarnya, yakni dengan cara pemantulan cahaya.

c. Sistem Pencahayaan Setempat

Pada sistem ini, cahaya difokuskan pada suatu objek tertentu seperti tempat kerja yang memerlukan tugas visual.

5.4.2 Sistem Penghawaan

Pendekatan konsep sistem penghawaan adalah kenyamanan suatu ruangan untuk melakukan kegiatan, dengan mempertimbangkan antara lain :

1. Jenis ruang yang membutuhkan penghawaan alami atau buatan
2. Kenyamanan thermal ruang sesuai dengan kebutuhan manusia

Sistem pengkondisian penghawaan pada bangunan Cafffe dan Resto menggunakan dua sistem yakni penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami dapat digunakan pada ruangan yang tidak banyak menggunakan teknologi komputerisasi seperti *cafetaria*. Dan pada ruang yang cukup banyak menggunakan alat elektronik diperlukan bantuan untuk pengkondisian penghawaan dengan menggunakan *Air Conditioner (AC)*.

5.4.3 Sistem Akustik

Menurut Leslie L. Doelle (1986), akustik merupakan pengendalian bunyi secara arsitektural yang berfungsi untuk menciptakan kondisi mendengar yang ideal di ruang tertutup maupun terbuka. Bising dalam berasal dari manusia yang berada di ruangan atau gedung. Dinding pemisah, lantai, pintu dan jendela harus mengadakan perlindungan terhadap bising-bising dalam ruangan.

Dalam mengatasi gejala akustik di ruang tertutup disederhanakan sama dengan memperlakukan cahaya. Dikenal dengan

akustik geometric. Berdasarkan teori *akustik geometric* ini, pemantulan bunyi, penyerapan bunyi, *difusi bunyi*, *difraksi bunyi* dan dengung dapat diatasi dengan memperhatikan lapisan permukaan dinding, lantai, atap, udara dalam ruangan. Perlu diperhatikan juga isi dalam ruangan seperti tirai, tempat duduk dan karpet.

Bising luar berasal dari lalu lintas, transportasi dan berbagai kegiatan di luar ruangan yang dapat menimbulkan suara bising. Untuk mengatasi diperlukan pengendalian dengan mengisolasi suara tersebut dari sumbernya. Mengatur denah bangunan sedemikian rupa. Menjauhkan suara dan yang terakhir dengan menghilangkan jalur rambatan suara melalui struktur bangunan yang bergerak dari sumber ke dalam ruang.

5.5 Acuan Tata Ruang Dalam

5.5.1 Pendekatan Interior

Pendekatan interior pada perancangan Caffe dan Resto menerapkan konsep yang menarik dan unik dengan suasana dalam ruangan. Hal-hal yang menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan interior adalah :

1. Mendesain interior yang nyaman sesuai dengan sifat ruang
2. Menciptakan desain interior yang menarik
3. Menciptakan tatanan ruangan baru

5.5.2 Sirkulasi Ruang

1. Definisi Sirkulasi

Sirkulasi menjadi suatu wadah untuk memfasilitasi dari mana asal kita bergerak dan akan kemana arah kita mengantisipasi tujuan kita. Sehingga fungsi dari sirkulasi adalah untuk menghubungkan ruangan yang satu dengan ruangan lainnya.

2. Bentuk Pola Sirkulasi

Adapun pola-pola sirkulasi adalah sebagai berikut :

1. Pola sirkulasi *direct* adalah pola sirkulasi yang mengarah langsung dan hanya memberi satu pilihan ke tujuan akhir. Akses visual yang diterima oleh pengunjung adalah tujuan akhir ke ruang yang dituju.
- b. Pola sirkulasi *curvelinear* adalah garis linear yang berliku-liku halus dan memberi satu pilihan ke tujuan akhir. Pada pola sirkulasi ini akses visual ke tujuan akhir kurang jelas dan memberi kesan mengalir.
- c. Pola sirkulasi *erractic* adalah pola sirkulasi yang terpatah-patah. Akses visual ke tujuan akhir kurang jelas dan memiliki potensi untuk member kejutan-kejutan ruang.
- d. Pola sirkulasi *interrupted* adalah keadaan ruang sirkulasi yang terputusputus pada bagian tertentu dan akses visual ke tujuan akhir kurang jelas.
- e. Pola sirkulasi *looping* adalah pandangan ke arah tujuan akhir disamarkan dan memberi kesan mengalir apa adanya.

- f. Pola sirkulasi *distraction* adalah bentuk sirkulasi dimana pandangan ke arah yang dituju dikacaukan oleh obyek-obyek lain. Fokus visual mengalir bersama dengan waktu tempuh
- g. Pola sirkulasi *obscure* adalah pola sirkulasi dimana lalu lintas sirkulasi yang disembunyikan dari jangkauan umum.
- h. Pola sirkulasi *diverging* adalah bentuk sirkulasi bercabang sehingga akses ke tujuan akhir secara fisik dan visual menjadi tidak jelas.

5.6 Acuan Tata Ruang Luar

Rancangan tata ruang luar harus terlihat menarik dan ramah lingkungan, sehingga dapat menjadi ikon menarik, tetapi tidak menghilangkan ciri itu sendiri. Unsur penting dalam penataan ruang luar bangunan Caffe dan Resto, adalah :

1. *Soft Material*

Tanaman sebagai elemen penataan ruang luar mempunyai banyak fungsi yang disesuaikan dengan karakteristik tanaman tersebut, yaitu :

- a. *Ground cover*, bahan penutup tanah yang berfungsi sebagai penutup permukaan tanah yang akan mencegah terjadinya pengikisan tanah serta sebagai elemen estetika.
- b. Semak, berfungsi sebagai pembatas dan pengarah bagi sirkulasi luar.
- c. Pohon, berfungsi sebagai pelindung terhadap panas sinar matahari, mereduksi kelebihan udara panas dan peredam kebisingan.



Gambar 5.17 Soft Material
Sumber: www.google.com

2. *Hard Material*

Yang termasuk perangkat keras ruang luar adalah :

- a. Pengerasan, berfungsi sebagai pembatas ruang dan elemen pengarah pada ruang luar.
- b. Lampu parkir
- c. Lampu Taman.



Gambar 5.18 Hard Material
Sumber: www.google.com

5.7 Acuan Sistem Struktur

Secara umum struktur bangunan adalah unsur pendukung fungsi-fungsi yang ada dalam bangunan dari segi kekokohan dan keamanan. Secara khusus struktur juga diharapkan dapat mendukung citra yang ingin

ditampilkan oleh massa bangunan. Beberapa pengolahan bentukan struktur seperti plat lantai, atau atap diperlukan sebagai bagian dari pencapaian tujuan akhir hasil rancangan yang fungsional, komunikatif, serasi dengan lingkungan sekitar dan memiliki karakter tersendiri. Struktur juga harus ekonomis, fleksibel terhadap pembentukan ruang, dan mudah dalam perawatan.

5.7.1 Sistem Struktur

Dasar pertimbangan pemilihan struktur adalah :

1. Pertimbangan ekonomi, mudah pelaksanaan dan daya dukung lahan.
2. Rasio minimum tinggi terhadap lebar suatu bangunan.
3. Pelayanan terhadap sistem mekanis.
4. Ketahanan terhadap bahaya kebakaran.

Sistem struktur terbagi ke dalam 3 bagian yaitu :

a. Sistem Struktur bawah (*Sub Struktur*)

Yang akan menjadi pondasi yaitu bantalan gabus yang di rakit di atas air sehingga bangunan mengikut ketinggian air laut dan memudahkan di dalam pemasangan kerana sudah memiliki modular dari pabrik.

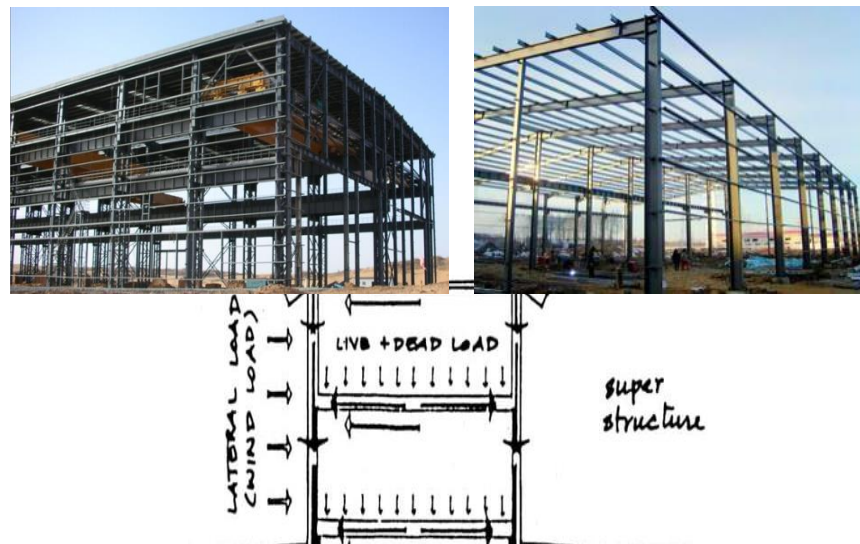


Gambar 5.19 Sub Struktur bawah (B-Foam)
Sumber : www.google.com

b. Sistem Struktur Tengah (*Mid Struktur*)

Dinding merupakan bidang vertikal yang berguna untuk melindungi dan membagi. Pada perancangan caffe dan resto pemilihan sistem struktur tengah didasarkan pada :

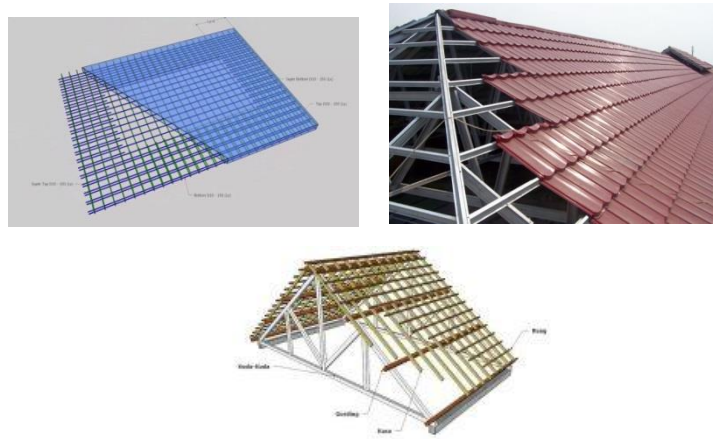
- a. Kuat dan tahan beban
- b. Mampu mewakili ekspresi filosofi bentuk bangunan
- c. Pewadahan akan ruang-ruang



Gambar 5.20 *Mid Struktur*
Sumber: www.google.com

c. Sistem Struktur Atas (*Upper Struktur*)

Sistem struktur atas menggunakan plat beton dan atap metal. Struktur rangka atap digunakan pada bangunan Caffe dan Resto menggunakan aluminium yang disambung struktur pada rangka bangunan. Sedangkan penggunaan plat beton dikarenakan mudah dalam pengaplikasian dan pemeliharaan .



Gambar 5.21 Upper Sturktur
Sumber: www.google.com

5.8 Acuan Perlengkapan Bangunan

5.8.1 Sistem plumbing

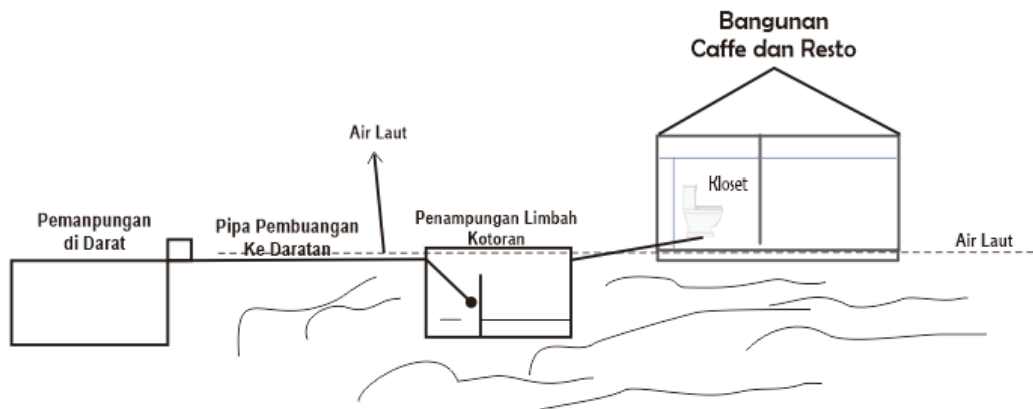
Plumbing adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pembangunan, karena itu perencanaan dan perancangan sistem plambing haruslah dilakukan bersamaan dan sesuai dengan tahapan-tahapan perencanaan dan perancangan bangunan itu sendiri, dengan memperlihatkan secara seksama hubungannya dengan bagian-bagian kontruksi gedung serta dengan peralatan lainnya yang berada dalam bangunan.

Untuk sistem pembunagan Air kotor menggunakan 2 metode yaitu pada bangunan yang berada di darat pemampungan menggunakan aliran langsung ke biopori atau resapan sedangkan yang berada di laut tidak boleh langsung ke laut melainkan di bawah ke darat untuk di olah terlebih dahulu.

Air kotor dan kotoran yang berada pada bnagunan di atas laut harus di tampung di tempat penampungan limbah, kemudian di

pompa menggunakan mesin ke pipa saluran utama dan di arahkan ke limbah yang berada di darat.

1. Pada jenis penggunaan sistem plambing ini sangat tergantung pada kebutuhan dari bangunan yang bersangkutan. Dengan hal ini perencanaan dan perancangan sistem plambing dibatasi pada pendistribusian penyediaan air bersih.
2. Menyediakan air bersih ke tempat-tempat dikehendaki dengan tekanan yang cukup.
3. Membuang air kotor dari tempat-tempat tertentu tanpa merusak dan mencemarkan bagian yang penting.
4. Dalam sistem plambing peralatan yang mendukung yaitu peralatan untuk menyediakan air bersih/air minum, peralatan untuk menyediakan air panas, dan peralatan untuk pembuangan.
5. Peralatan pemadaman kebakaran.
6. Peralatan pengolahan air kotor.
7. Peralatan penyediaan gas.
8. Peralatan dapur.
9. Peralatan instalasi pipa.



Gambar 5.22 Sistem plumbing
Sumber : Analisa Penulis, 2021

5.8.2 Sistem Keamanan

Sistem keamanan merupakan sebagai fasilitas yang penting dengan menjaga keamanan dan kenyamanan pemakai gedung, yaitu sebagai berikut :

1. CCTV (Closed Circuit Television) adalah penggunaan kamera video untuk mentransmisikan signal video ke tempat spesifik, dalam beberapa set monitor.
2. Alarm secara umum dapat didefinisikan sebagai bunyi peringatan atau pemberitahuan. Dalam istilah jaringan, alarm dapat juga didefinisikan sebagai pesan berisi pemberitahuan ketika terjadi penurunan atau kegagalan dalam penyampaian sinyal komunikasi data ataupun ada peralatan yang mengalami kerusakan (penurunan kinerja).
3. Pos jaga, petugas yang menjaga keamanan dan kenyamanan.

5.8.3 Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi pada bangunan, yaitu sebagai berikut :

1. Hubungan eksternal

Berhubungan dengan nomor diluar yang tidak dalam ruang lingkup lingkungan sistem PABX sebagai sentral telepon dalam gedung baik panggilan masuk (incoming) atau panggilan keluar, seperti hubungan lokal, SLJJ, dan SLI.

2. Hubungan internal

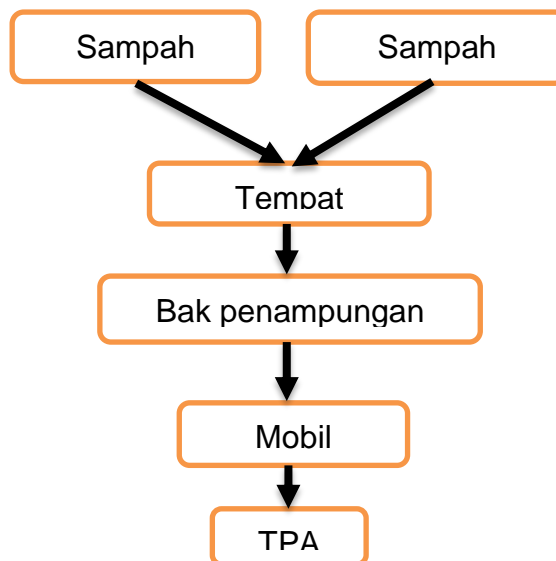
Berhubungan masih dalam lingkungan sistem PABX sebagai sentral telepon antar sambungan cabang/ nomor extension yang satu dengan sambungan cabang/ nomor extension yang lain. Perangkat atau peralatan-peralatan yang digunakan dalam jaringan telepon dalam gedung.

3. Tata Suara adalah suatu teknik pengaturan peralatan suara atau bunyi pada suatu acara pertunjukan, pertemuan, rapat dan lain lain. Tata Suara memainkan peranan penting dalam suatu pertunjukan langsung dan menjadi satu bagian tak terpisahkan dari Tata Panggung dan bahkan acara pertunjukan itu sendiri. Tata Suara erat kaitannya dengan pengaturan penguatan suara agar bisa terdengar kencang tanpa mengabaikan kualitas dari suara-suara yang dikuatkan.

5.8.4 Sistem Pembuangan Sampah

Dengan cara menanggulangi masalah sampah dilakukan dengan sistem pembuangan sampah, yaitu sebagai berikut :

1. Penyediaan tempat sampah pada tempat-tempat umum bangunan yang mudah diangkut dan dibersihkan.
2. Tempat sampah disediakan terpisah, berupa sampah kering dan sampah basah.
3. Penyediaan bak penampungan sampah basah dan sampah kering.
4. Kemudian sampah dikumpulkan dan diangkut ke penampungan yang sudah disediakan untuk sementara sebelum diangkut petugas kebersihan.
5. Diangkut ke tempat pembuangan sampah akhir.

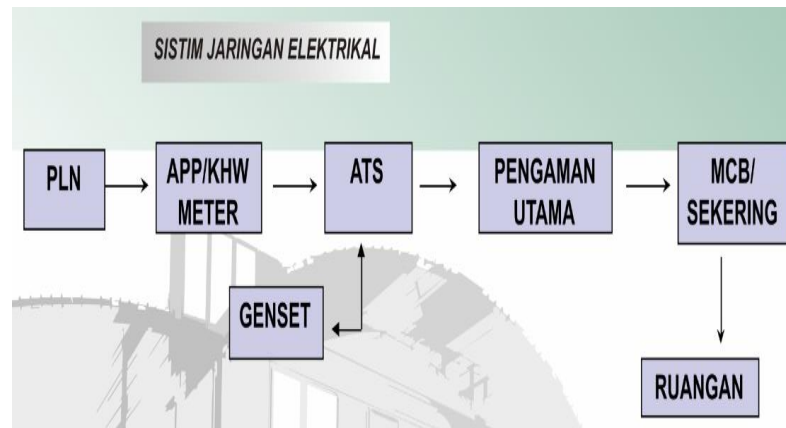


Gambar 5.23 Sistem pembuangan sampah
Sumber : Analisa Penulis, 2020

5.8.5 Sistem Jaringan Elektrikal

Tenaga listrik utama pada objek berasal dari PLN (Perusahaan Listrik Negara), sedangkan untuk sumber listrik cadangan berasal dari

generator/diesel pembangkit listrik yang akan secara otomatis bekerja apabila terjadi pemadaman listrik dari PLN, begitu juga sebaliknya.



Gambar 5.24 Sistem Jaringan Elektrikal
Sumber: www.google.com

5.8.6 Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem pemadam kebakaran terbagi atas dua yaitu:

1. Pencegahan
 - a. Deteksi asap
 - b. Deteksi panas
2. Penanggulangan
 - a. *Fire hydrant* : Melayani area seluas 500-800 m²
 - b. *Fire extinguser* : Melayani area seluas 200-250 m² dengan jarak antara dua unit 20-25 m yang merupakan alat kebakaran portabel.
 - c. *Pilar hydrant* : Diletakan di luar bangunan
 - d. *Sprinkler* : Melayani area seluas 10-25 m²/spinkler yang bekerja secara otomatis untuk memadamkan api sedini mungkin.

Penyelamatan dengan menggunakan tangga kebakaran.

Syarat tangga kebakaran adalah:

- a. Terbuat dari bahan tahan api dan terdapat penekanan asap
- b. Di lantai dasar langsung ke luar ke alam bebas
- c. Radius penempatan kira-kira 30 m

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan atau uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dengan berdasarkan atas pokok-pokok permasalahan yang diangkat dari pembahasan ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Dalam menyediakan suatu wadah fisik untuk melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan fungsi Caffe dan Resto yaitu :
 - a. Tujuan dan hakekatnya.
 - b. Aktifitas dan pelaku kegiatan didalam bangunan.
 - c. Sistem pelayanan didalam bangunan.
 - d. Macam-macam kegiatan yang dilaksanakan didalam bangunan
 - e. Faktor-faktor Penunjang

Dengan memenuhi fasilitas sarana dan prasarana pelengkap bangunan dapat menunjang dalam pelayanan yang maksimal dari perencanaan gedung tersebut.

6.2 Saran

Dengan adanya Caffe dan resto di Kabupaten Bombana diharapkan dapat mampu memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi para pengunjung dan masyarakat yang melakukan kegiatan wisata di pulau kondo tersebut secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

Agus Mulyanto. 2009. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.

Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik. 2019. *Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke*

Indonesia Menurut Pintu Masuk. Jakarta: BPS.

BAPPEDA Kabupaten Bombana, 2007, *Peta Kabupaten Bombana*

B-Foam. (n.d.). *Struktur Apung : Inovasi membangun bangunan di atas air yang lebih baik dan ramah lingkungan dibanding reklamasi*. 1–8.

Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). 済無No Title

Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

Specifications, T. B. (2015). -b!!Jfoam®.

Winathaardy, 2018. (2018). *KOTA KENDARI*. 3(1), 1–15.

Yasidi, F., & Oetama, D. (2019). *KABUPATEN BOMBANA [Suitability Analysis and Carrying Capacity of Coastal Tourism in The Kondo Island Beach West Poleang District Bombana District]*. 4(4), 306–313.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

ANDI MUHAMMAD ALIFATUL FAJRI

Lahir di Kendari 27 Juli 1999

Anak Pertama dari 4 bersaudara

Dari pasangan Andi Patiroid S.Pd M.Si

Dan Sitti Patimang S.Pd M.Pd



RIWAYAT PENDIDIKAN

Telah menyelesaikan pendidikan di:

- Sekolah Dasar Negeri 1 Palangga
- Sekolah Menengah Pertama 1 Luwuk
- Sekolah Menengah Kejuruan 2 Bombana
- Menyelesaikan studi di perguruan tinggi universitas Ichsan Gorontalo
fakultas teknik, program studi arsitektur, jenjang studi strata satu (S1) pada
tahun 2021